

**POLA PEMBINAAN KEPERIBADIAN ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN**  
**(Studi Kasus Panti Yatim Indonesia Cabang Bogor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)**



**Disusun Oleh:**

**Almira Maulidita Mathin**

**4915131411**

**Skripsi yang Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2018**

## ABSTRAK

**Almira Maulidita Mathin. Pola Pembinaan Kepribadian Anak Yatim di Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Yatim Indonesia, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui dampak pola pembinaan anak yatim di Panti Asuhan Yatim Indonesia; (2) mengetahui faktor-faktor penghambat pembinaan di Panti Asuhan Yatim Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian pengelola, pengasuh, dan anak asuh di Panti Yatim Indonesia. Teknik pemilihan subjek menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Dampak pola pembinaan kepribadian anak lebih kearah positif bagi anak asuh di Panti Yatim Indonesia; (2) Terdapat faktor penghambat pola pembinaan kepribadian yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan dana, faktor eksternal yaitu, kondisi fisik anak dan kondisi psikologis anak.

Kata kunci: *pola, pembinaan, kepribadian, panti asuhan, anak asuh*

## ABSTRACT

**Almira Maulidita Mathin. Pattern of Orphans Personality Development at Orphanage (Case Study of Orphanage Indonesia, Bogor Regency, West Java .Essay. Jakarta: Social Science Education Study Program, Faculty of Social Sciences, Jakarta State University, 2018.**

This research purpose to **(1) Know the impact of pattern orphanage guidance in Orphanage Indonesia; (2) to know the inhibiting factors of coaching in Orphanage Indonesia.**

**This study uses a qualitative approach with the subject of research managers, caregivers, and foster children in Orphanage Indonesia. Subject selection technique using purposive sampling. Data collection was done by observation, interview and documentation. Techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study show: (1) Impact pattern of child's personality coaching more towards positive for foster children in Orphanage Indonesia; (2) There are factors inhibiting the pattern of personality development that is, internal factors and external factors. Internal factors, namely, limited human resources, limited funds, external factors that is, the child's condition and psychological condition of children.**


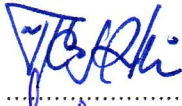



**keyword : pattern, coaching, personality, orphanage, foster children**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si.  
NIP. 19630412 199403 1 002

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. Muhammad Muchtar, M.Si</u> NIP. 19540315 198703 1 002 Ketua		26-02-2018
2.	<u>Nova Scorviana H., M.A</u> NIP. 19841113 201504 2 000 Sekretaris		16-02-2018
3.	<u>Dr. Budiaman, M.Si</u> NIP. 19671021 199403 1 002 Dosen Pembimbing I		18-02-2018
4.	<u>Shahibah Yuliani, M.Pd</u> NIDN. 0407068403 Dosen Pembimbing II		17-02-2018
5.	<u>Dr. Dian Alfia Purwandari, M.Si</u> NIP. 19780815 200801 2 015 Penguji Ahli		21-02-2018

Tanggal Lulus : 24 Januari 2018

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Almira Maulidita Mathin

No. Registrasi : 4915131411

Tanda Tangan :



Tanggal : 23-02-2018

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALMIRA MAULIDITA MATHIN

No. Regristasi : 4915131411

Program Studi : Pendidikan IPS

Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/Ilmu Sosial

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul:

**POLA PEMBINAAN KEPERIBADIAN ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN**  
**(Studi Kasus Panti Yatim Indonesia cabang Bogor, Kabupaten Bogor Jawa Barat)**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : ..... 2018

Yang Menyatakan

Almira Maulidita Mathin

4915131411

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*

*Qs. Ar Radu: 13*

*(Almira Maulidita Mathin)*

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, kupersembahkan skripsi ini untuk mama dan papa serta adikku tercinta tak ada kata yang dapat aku ucapkan selain berjuta-juta terimakasih atas semua yang telah diberikan selama ini dengan penuh cinta, kasih sayang, pengorbanan, ketulusan serta doa yang tidak pernah berhenti terucap untuk membimbingku dalam meraih impian dan cita-cita.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat seiring salam kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan kepada umat manusia, semoga dengan memegang teguh sunnahnya akan mendapat kebahagiaan di dunia dan diakhirat.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Selama proses penulisannya, peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Drs. Muhammad Muchtar, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Dr. Budiaman, M.Si selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, bantuan, serta saran kepada peneliti.
4. Shahibah Yuliani, M.Pd selaku dosen pembimbing II, atas kesabaran, ketelitian, dan kasih sayangnya selama membimbing peneliti.
5. Dosen-dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memotivasi peneliti agar tetap semangat dalam menyelesaikan studi.
6. Bapak Rizal selaku kepala asrama Panti Yatim Indonesia cabang Bogor, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meneliti dan mengambil data.
7. Ibu Ida selaku administrasi PYI cabang Bogor yang telah membantu dalam perizinan penelitian sehingga peneliti mendapatkan izin untuk meneliti di PYI.



8. Ibu Santi dan Ibu Diar selaku pengasuh PYI cabang Bogor yang telah yang telah membantu peneliti mengambil data.
9. Mama dan papa tersayang yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang dan doa restu selama peneliti mengikuti pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, serta adik-adik tersayang Muhammad Alhafizh Mathin dan Muhammad Arkan Mathin.
10. Sahabat seperjuangan PKM SMPN 275 Jakarta Intan Bahriani, Yolla Rachmaan, Vivich Husnul, dan Ilham Pamungkas yang selalu mendengarkan keluh kesah, mengingatkan dan memberi motivasi mengerjakan skripsi.
11. Teman seperjuangan di Maret bahagia Himawan, Tarmuji, Holis, dan Nurul yang selalu setia menemani dan mendengar keluh kesah yang selalu ada untuk peneliti.
12. Sahabat-sahabat tercinta Ira, Dewi, Noviana, Dida, Puspa, dan Ranieta yang selalu setia telah memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan Pendidikan IPS 2013 yang selama ini berjuang bersama dalam mengikuti pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Kepada semua yang telah mendukung dan mendoakan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yang belum tersebut namanya dan tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih. Semoga ALLAH SWT membalas dan melimpahkan karunia-Nya. Amin

Jakarta, Januari 2018

Almira Maulidita Mathin

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah Penelitian.....	6
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kerangka Konseptual .....	8
1. Konsep Pola Pembinaan Kepribadian.....	8
a. Hakikat Pola Pembinaan .....	8
b. Tujuan Pembinaan .....	12

c. Metode Pembinaan.....	14
d. Hakikat Kepribadian.....	16
e. Pembinaan Kepribadian .....	19
2. Konsep Anak Yatim .....	30
3. Konsep Panti Asuhan .....	31
F. Penelitian Relevan .....	33

## **BAB II            METODE PENELITIAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
B. Metodologi Penelitian .....	37
C. Sumber Data .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data .....	47
F. Teknik Analisis Data.....	50

## **BAB III            HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Panti Yatim Indonesia.....	54
1. Letak Geografis .....	54
2. Sejarah Panti Yatim Indonesia .....	55
3. Profil Panti Yatim Indonesia.....	56
a. Visi Misi Panti Yatim Indonesia .....	56
c. Sasaran Pelayanan.....	57
d. Tujuan Panti Yatim Indonesia .....	57
e. Struktur Organisasi Panti Yatim Indonesia .....	58
4. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Panti .....	60
5. Sarana dan Prasarana .....	61
B. Deskripsi Subjek.....	62
C. Hasil Temuan Fokus Penelitian .....	65
1. Dampak Pola Pembinaan Kepribadian Anak di Panti Yatim Indonesia .....	65
a. Terhadap Kepribadian Anak .....	62

	b. Terhadap Lingkungan .....	70
	2. Faktor Penghambat Pola Pembinaan Kepribadian di Panti Yatim Indonesia .....	71
	D. Analisis Hasil Temuan Masalah Penelitian.....	76
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	79
	B. Saran .....	80

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

1.1	: Penelitian Relevan .....	33
3.1	: Data Anak di Panti Yatim Indonesia.....	57
3.2	: Struktur Organisasi Panti Yatim Indonesia .....	58
3.3	: Informan Kunci .....	62
3.4	: Informan Inti.....	63
3.5	: Kegiatan Pembinaan Kepribadian .....	66

## DAFTAR BAGAN

3.1	: Pola Pembinaan Kepribadian .....	67
-----	------------------------------------	----

## **DAFTAR GAMBAR**

3.1	: Peta Pantu Yatim Indonesia .....	54
3.2	: Struktur Organisasi di Pantu Yatim Indonesia.....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

1	: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	83
2	: Pedoman Pokok Observasi .....	85
3	: Pedoman Pokok Wawancara .....	87
4	: Daftar Nama Pengurus Panti Yatim Indonesia .....	91
5	: Daftar Nama Anak Asuh.....	92
6	: Data Narasumber Penelitian .....	94
7	: Catatan Lapangan.....	97
8	: Dokumentasi.....	129



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan karunia Tuhan yang harus dijaga, dididik, dan dirawat serta dipenuhi segala kebutuhan hidupnya. Sehingga kelangsungan hidup, perkembangan fisik dan mental serta perlindungan dari berbagai gangguan yang dapat mengancam masa depan anak dapat tersedia. Anak merupakan aset terpenting dalam kemajuan dan pembangunan bangsa karena anak adalah generasi penerus perjuangan yang akan menghadapi tantangan masa depan. Untuk itu, pemenuhan kebutuhan anak harus terpenuhi baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Seperti di jelaskan dalam Undang-Undang Perlindungan Anak tentang Hak Dan Kewajiban Anak Pasal 8 yaitu setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial.

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia mengarah kepada kesulitan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan primer dan kesulitan mereka dalam mendapatkan kehidupan yang layak. Menurut Badan Pusat Statistik pada bulan Maret 2015 jumlah penduduk miskin Indonesia semakin meningkat. Jumlah penduduk miskin yang merupakan penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan di Indonesia

mencapai 28,59 juta orang (11,22%), bertambah sebesar 0,86 juta orang dibandingkan dengan kondisi September 2014 yang sebesar 27,73 juta orang (10,96 %).<sup>1</sup> Kemiskinan mengharuskan semua pihak bekerja keras untuk mengangkat mereka dalam kehidupan yang lebih layak, karena kemiskinan adalah suatu ketidakmampuan penduduk dalam memenuhi kebutuhan dasar untuk suatu kehidupan yang layak. Salah satu faktor tidak terpenuhinya kebutuhan seorang anak adalah kemiskinan.

Adapun faktor lainnya adalah salah satu atau kedua orang tuanya sudah meninggal, ketidakmampuan dan kelalaian orang tua terhadap pemenuhan hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar, yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar dengan wajar baik rohani, jasmani maupun sosial, memperoleh pendidikan yang layak, dan memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai membuat anak menjadi terlantar dan harus bisa hidup mandiri agar kebutuhannya dapat terpenuhi.<sup>2</sup> Hal tersebut membuat anak terpaksa menghidupi dirinya sendiri dengan cara mencari nafkah sendiri dan terpaksa harus meninggalkan rumah dan sekolah guna mengais atau mencari nafkah sehingga mereka menjadi anak terlantar yang putus sekolah karena ketiadaan biaya.

Di Indonesia kesejahteraan sosial tertera pada Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 menyatakan:

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, *Persentase Penduduk Miskin*, <http://bps.go.id/brs/view/1158/>, terakhir di akses 18 Desember 2016

<sup>2</sup> Suyanto, *Model Pembinaan Karakter Di Lingkungan Sekolah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 213

“Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

Berdasarkan undang-undang tersebut anak terlantar mendapatkan kesejahteraan sosial. Anak terlantar termasuk anak yang sudah tidak memiliki salah satu atau kedua orang tua, merupakan anak yang memerlukan perhatian karena mereka perlu mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasarnya, kasih sayang, bimbingan dan dididik agar mampu menjadi pribadi yang berdaya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh anak-anak yang telah kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya adalah dimasukkan ke dalam suatu lembaga sosial yaitu panti asuhan. Anak-anak dengan masalah sosial tersebut perlu mendapat binaan atau pelayanan sosial dari lembaga sosial yang berfokus pada perlindungan anak seperti Panti Asuhan.

Keluarga adalah wadah utama pembinaan anak yang memiliki peran penting terhadap perkembangan seorang anak. Namun tidak semua anak beruntung untuk mendapatkan pembinaan dari kedua orang tuanya, ada pula dari mereka yang sejak kecil tidak mempunyai orang tua atau tidak memiliki salah satunya, jikapun memiliki orang tua kondisinya tidak memungkinkan untuk memberikan pembinaan dan pemeliharaan kepada anak-anaknya karena

keterbatasan materi atau biaya, maka dari itu anak-anak di bina di panti asuhan.

Panti asuhan berperan sebagai pengganti keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak dalam proses perkembangannya. Pada saat anak melewati masa remaja, pemenuhan kebutuhan fisik, psikis dan sosial juga sangat dibutuhkan bagi perkembangan kepribadiannya karena pada masa remaja dianggap sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa transisi tersebut, anak-anak mengalami berbagai masalah yang ada karena adanya perubahan fisik, psikis dan sosial.

Anak asuh di panti asuhan seharusnya dibina kepribadiannya dengan jalan menghindarkan dari sifat-sifat yang kurang baik seperti berbohong, mencuri, kurang menghormati yang lebih tua dan suka mengucapkan kata-kata yang tidak sopan (kasar atau jorok) dan tidak berkelahi antar sesama penghuni panti, hal tersebut merupakan sebuah tanggung jawab yang besar. Pembina atau pengasuh panti memiliki tanggung jawab membimbing dan membina serta memelihara anak-anak yatim secara wajar dan penuh kasih sayang. Perhatian bisa diberikan dalam bentuk pemberian ilmu agama, pelajaran akhlak dan tingkah laku pada anak-anak yatim tersebut dengan demikian anak akan tumbuh secara positif dan terarah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Peranan orang tua digantikan oleh pengasuh yang mempunyai tugas membina, mendidik dan mendampingi agar anak tetap merasakan kasih

sayang dan mempunyai bekal untuk kehidupannya. Dasar pembinaan pengasuhan Yaitu Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi dan mengalami *deprivasi maternal, paternal dan parental* mempunyai resiko tinggi untuk menderita gangguan perkembangan kepribadian yaitu perkembangan mental intelektual, mental emosional, dan mental spiritual.”<sup>3</sup>

Salah satu solusi aplikatif dalam melindungi dan membina anak di panti adalah pelayanan melalui pembinaan untuk mengubah pribadi anak asuh menjadi pribadi yang lebih baik. Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak, karena anak mudah terpengaruh oleh lingkungan, jika lingkungan sekitar memiliki pengaruh yang buruk bagi anak maka anak akan berperilaku buruk, begitupun sebaliknya jika lingkungan memiliki pengaruh baik maka anak berperilaku baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti skripsi dengan judul “Pola Pembinaan Kepribadian Anak Yatim di Panti Asuhan Yatim”.

---

<sup>3</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 77

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak pola pembinaan kepribadian anak di Panti Asuhan Yatim Indonesia?
2. Apa saja yang menjadi faktor-faktor penghambat dalam pembinaan kepribadian di Panti Asuhan Yatim Indonesia?

## **C. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini dibatasi fokusnya agar menjadi lebih terpusat, terarah dan mendalam. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Dampak pola pembinaan kepribadian anak di Panti Asuhan Yatim Indonesia
  - a. Terhadap kepribadian anak
  - b. Terhadap lingkungan
2. Faktor penghambat pola pembinaan kepribadian di Panti Yatim Indonesia
  - a. Faktor Internal, berasal dari dalam panti asuhan (pengasuh).
  - b. Faktor Eksternal, berasal dari luar panti asuhan (anak asuh).

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian pola pembinaan kepribadian di Panti Asuhan Yatim Indonesia bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dampak pola pembinaan anak yatim di Panti Asuhan Yatim Indonesia.
- b. Mengetahui faktor-faktor penghambat pembinaan di Panti Asuhan Yatim Indonesia.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian pola pembinaan kepribadian anak di Panti Asuhan Yatim Indonesia cabang Bogor adalah:

- a. Secara teoretis, penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan penelitian yang selanjutnya serta menambah wawasan mengenai anak Panti Asuhan dan memperkaya khasanah keilmuan, terutama dalam bidang sosial
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh :
  - 1) Panti Asuhan Yatim Indonesia
    - a) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan membuat program-program yang terkait dengan kebutuhan anak panti asuhan.

b) Bahan masukan bagi panti asuhan agar lebih memperhatikan pembinaan kepribadian terhadap anak asuh.

2) Masyarakat

Penelitian ini sebagai salah satu wacana untuk meningkatkan kepedulian sosial terhadap anak Panti Asuhan terutama anak Panti Asuhan di Bogor.

3) Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana berpikir ilmiah untuk dapat memahami secara kritis mengenai kehidupan anak Panti Asuhan.

## **E. Kerangka Konseptual**

### **1. Konsep Pola Pembinaan Kepribadian**

#### **a. Hakikat Pola Pembinaan**

Pola merupakan sesuatu yang sudah tetap dan disepakati. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan pola merupakan bentuk pengorganisasian program kegiatan atau program belajar yang hendak disajikan kepada murid oleh lembaga pendidikan tertentu.<sup>4</sup> Pola juga dapat diartikan sebagai sebuah sistem dan cara kerja yang dijadikan sebagai pedoman.

---

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pola*, <http://kbbi.web.id/pola>, terakhir di akses 12 Januari 2017



Pembinaan merupakan suatu proses untuk membantu individu dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar dia memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Pembinaan juga diartikan sebagai proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atau sesuatu.<sup>5</sup> Pembinaan menekankan pengembangan manusia pada segi praktis yaitu mengenai pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Unsur dari pembinaan adalah mendapatkan sikap (*attitude*), dan kecakapan (*skill*). Pembinaan merupakan terjemahan dari kata inggris *training* yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Di dalam pembinaan terdapat fungsi pokok yang mencakup tiga hal yaitu penyampaian informasi dan pengetahuan, perubahan dan pengembangan sikap, serta latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan.<sup>6</sup> Untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- 1) Pendekatan informatif (*Informatife approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Di dalam pendekatan ini peserta didik dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- 2) Pendekatan partisipatif (*Partisipative approach*), dalam

---

<sup>5</sup> Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 9

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 11

pendekatan ini peserta didik sebagai sumber utama, pengalaman dan pengetahuan dari peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih kesituasi belajar bersama.

- 3) Pendekatan eksperiensial (*Experiential approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan. Dan ini disebut sebagai belajar yang sejati karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian mengenai tiga pendekatan di atas yang paling utama untuk digunakan adalah pendekatan eksperiensial karena antara pendidik dan peserta didik sama-sama langsung terlibat dalam situasi yang ada. Pembinaan dilakukan dengan memberi contoh dan teladan pada anak karena dengan melihat anak akan meniru dan mencontoh.

Macam-macam pembinaan menurut Mangunhardjana adalah sebagai berikut :

- 1) Pembinaan Orientasi

Pembinaan orientasi, *orientation training program*, diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang kehidupan dan kerja, bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, bagi orang yang sudah berpengalaman pembinaan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 17

orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.

## 2) Pembinaan Kecakapan

Pembinaan kecakapan, *skill training*, diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugasnya.

## 3) Pembinaan Pengembangan Kepribadian

Pembinaan pengembangan kepribadian, *personality development training*, juga disebut pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian dan sikap.

## 4) Pembinaan Kerja

Pembinaan kerja, diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggota staffnya. Tujuan untuk membawa orang keluar dari situasi mereka agar dapat menganalisis kerja mereka. Dan membuat rencana peningkatan masa depan.

## 5) Pembinaan Penyelenggara

Pembinaan penyelenggara, hampir sama dengan pembinaan kerja. Hanya bedanya, dalam pembinaan penyelenggara biasanya tidak ada

penyajian hal yang sama sekali baru, tetapi sekedar menambah cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

#### 6) Pembinaan Lapangan

Pembinaan lapangan, bertujuan untuk mendapatkan para peserta dalam situasi nyata, agar mendapatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung yang di peroleh dalam pembinaan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan pola pembinaan adalah suatu bentuk atau model usaha, tindakan maupun kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk membuat sesuatu yang lebih baik dan lebih bermanfaat.

#### **b. Tujuan Pembinaan**

Pembinaan merupakan kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.<sup>8</sup> Dalam pembinaan mempunyai tujuan untuk mendidik yaitu membimbing anak untuk mencapai kedewasaan. Membimbing merupakan proses untuk membantu anak untuk mengenal dirinya dan dunianya sehingga dapat di pahami bahwa dalam mendidik, orang tua hanya sebatas memberikan bantuan. Hal tersebut di lakukan untuk

---

<sup>8</sup> Hendyat Soetopo dan Wasty Soetomo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982). hlm. 43

mengembangkan potensi dan kemampuan yang di miliki oleh seorang anak untuk menuju kedewasaannya.<sup>9</sup>

Gaya orang tua dalam mengasuh anak dengan kaitannya pembinaan dapat menentukan keberhasilan anak. Dalam sebuah penelitian oleh Dr. Baumrind, University of California, Berkeley menjelaskan bahwa terdapat empat gaya *parenting* yang dapat memungkinkan untuk membentuk karakter anak mandiri, cakap, dan penuh kasih sayang yaitu otoriter, permisif, cuek, dan demokratis. Hal tersebut di tentukan oleh dukungan dan ekspektasi. Dukungan dapat di lihat dari derajat *support* dan kehangatan yang di berikan orang tua sedangkan ekspektasi muncul dalam bentuk kontrol, monitoring, dan disiplin.<sup>10</sup> Orangtua dalam kegiatan pengasuhan memiliki definisi yaitu ibu, ayah, atau seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung.

Pembinaan akan menyenangkan jika seorang pembina yang merupakan pendamping anak dalam belajar memiliki komitmen ceria dan semangat, sabar dan pengertian, kreativitas dan apresiasi, kehadiran dan memotivasi.<sup>11</sup> Pembinaan mengandung arti kegiatan mendidik dimana terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan orang tua, untuk menjadi orangtua di

---

<sup>9</sup> Sahlan, *Bagaimana Cara Mendidik Anak*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2006), hlm. 17

<sup>10</sup> Andyda Meliala, *Successful Parenting*, (Bogor: By Pass, 2012), hlm. 8

<sup>11</sup> Tessie Setiabudi dan Jushoa Maruta, *Cerdas Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2012), hlm. 12

butuhkan kebijaksanaan, ketekunan dan hati yang penuh kesabaran. Orang tua mampu membimbing anak dengan baik dengan cara menjadi lebih dekat dengan anak melalui perhatian.

### **c. Metode Pembinaan**

Pada hakikatnya pembina merupakan pendamping anak dalam mencapai perkembangannya. Usaha yang dilakukan yaitu melalui berbagai cara yang kreatif dimana seorang pembina mempertanyakan, merumuskan, mengungkapkan problematika dan merefleksikan. Usaha atau berbagai cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembinaan merupakan pengertian sebuah metode.

Pengertian metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan metode pendidikan adalah cara-cara yang dipakai oleh orang atau sekelompok orang untuk membimbing anak/peserta didik sesuai dengan perkembangannya kearah tujuan yang hendak di capai.<sup>12</sup>

Menurut Mangunhardjan, beliau menjelaskan bahwa terdapat metode-metode pokok dalam pembinaan adalah

#### **1) Metode Awal**

Dalam metode awal pembinaan dipergunakan metode perkenalan yang bertujuan untuk mengenal satu sama lain dan membentuk rasa kekeluargaan atau kekompakan. Kemudian

---

<sup>12</sup> Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2010), hlm. 133

sebelum pada proses pembinaan dilaksanakan peserta didik dilibatkan secara aktif dalam persiapan yang disebut sebagai metode pemanasan. Perkenalan adalah metode untuk membantu peserta didik mengenal satu sama lain yang merupakan langkah awal dalam pembentukan kekompakan. Setelah kegiatan perkenalan maka dilakukan kegiatan pemanasan yang bertujuan antara lain:

- a) Menarik perhatian para peserta untuk mengikuti kegiatan pembinaan
- b) Membantu para peserta untuk mulai aktif dalam kegiatan pembinaan.
- c) Membantu para peserta melepaskan beban mental yang dapat menghambat peserta didik dalam kegiatan pembinaan.
- d) Membantu para peserta terlibat satu sama lain yang dapat dijadikan modal untuk kerja sama peserta didik dalam kegiatan pembinaan.

## 2) Metode Informatif

Metode Informatif disebut juga metode kuliah, *lecture method* yang dikenal dengan ceramah, *speech* yaitu metode pembinaan yang paling kerap dipakai, namun dalam pelaksanaannya penggunaan metode pembinaan kerap dikritik karena bersifat monolog yaitu komunikasi satu arah antara pembina dan peserta didik. Tujuan penggunaan metode

ceramah adalah:

- a) Menyampaikan informasi secara lengkap dan bulat dalam waktu yang ditentukan.
- b) Menyampaikan atau menjelaskan masalah.
- c) Menyampaikan analisis suatu masalah.
- d) Menyampaikan pengantar kepada peserta didik untuk menarik minat.

Namun dalam pelaksanaan metode informatif terdapat kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat dijadikan tolok ukur bahwa metode ini memberi banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat namun metode ini monolog sehingga membosankan.<sup>13</sup>

#### **d. Hakikat Kepribadian**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain, bangsa ciri-ciri watak menonjol yang ada pada banyak warga suatu kesatuan nasional; kepribadian nasional; hukum kumpulan (kelompok) manusia atau keutuhan harta kekayaan (yayasan) yang dalam hukum dianggap sebagai subjek hukum.<sup>14</sup> McCrae dan Costa

---

<sup>13</sup> Mangunhardjana, *Op. Cit.*, hlm. 35

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kepribadian*, <http://kbbi.web.id/>, terakhir di akses 12 Januari 2017



mendefinisikan kepribadian sebagai suatu sifat atau *trait*. *Trait* adalah dimensi perbedaan individu dalam kecenderungan untuk menunjukkan pola konsisten dari pikiran, perasaan dan tindakan. Dimensi perbedaan individu yang dimaksud adalah seseorang dapat diperingkat berdasarkan sejauh mana mereka menunjukkan *trait* tersebut. Kata “kecenderungan” menekankan pada fakta bahwa *trait* hanyalah disposisi, bukan penentu mutlak. Maksud kata “dari pikiran, perasaan dan tindakan” adalah untuk menunjukkan bahwa *trait* berlaku secara luas dan secara umum. “Pola konsisten” menunjukkan bahwa *trait* harus dilihat dari waktu ke waktu maupun dalam situasi apapun.<sup>15</sup>

Feist mengartikan kepribadian adalah pola sifat dan karakteristik tertentu, yang relatif permanen dan memberikan, baik konsistensi maupun individualitas, pada perilaku seseorang.<sup>16</sup> Cervone dan Pervin menyebutkan bahwa kepribadian merupakan kualitas psikologis yang memberikan kontribusi terhadap ketahanan (*enduring*) individu dan pola khusus dari perasaan, pola pikir, dan perilaku.<sup>17</sup> Kepribadian menurut Hasibuan adalah serangkaian ciri yang relatif tetap dan sebagian besar dibentuk oleh faktor keturunan, sosial, kebudayaan dan lingkungan.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/> terakhir diakses pada 12 Januari 2017 Pukul 19.00 WIB

<sup>16</sup> Jess Feist dan Gregory, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 10

<sup>17</sup> Daniel Cervone dan Lawrence A. Pervin, *Kepribadian: Teori dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 12

<sup>18</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 138

Adapun pengertian karakter menurut Suyanto menyatakan bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>19</sup>

Sedangkan Donny Koesoma memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari berbagai bentukan yang diterima dari lingkungannya.<sup>20</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter ada dalam kepribadian.

Robbins dan Judge menyebutkan kepribadian manusia secara umum ditentukan oleh beberapa faktor berikut:

1) Keturunan

Keturunan merujuk pada faktor-faktor yang ditentukan sejak lahir.

2) Lingkungan

Faktor lingkungan merujuk pada kebudayaan tempat kita dibesarkan, pengkondisian awal kita, norma di tengah keluarga, teman dan kelompok sosial dan pengaruh-pengaruh yang dialami.

---

<sup>19</sup> M. Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 70

<sup>20</sup> Muhammad Najib, dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 59.

### 3) Situasi

Kepribadian individu, walaupun umumnya stabil dan konsisten, berubah dalam situasi-situasi yang berbeda. Tuntutan beragam dari situasi yang berbeda menimbulkan aspek yang berbeda pada kepribadian seseorang.<sup>21</sup>

#### **e. Pembinaan Kepribadian**

Pembinaan kepribadian terdiri dari dua kata yaitu pembinaan dan kepribadian. Pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang, dilakukan dengan tindakan bimbingan, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang di harapkan sedangkan kepribadian merupakan pola khas seseorang dalam berpikir, merasakan dan berperilaku yang relatif stabil dan dapat diperkirakan. Kepribadian juga merupakan pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang, baik yang jasmani, mental, rohani, emosional maupun yang sosial. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan kepribadian merupakan proses keseluruhan dari sikap, perasaan dan tempramen seseorang sehingga nampak dalam tingkah lakunya yang cenderung konsisten atau baku sehingga itu menjadi ciri khas pribadi tersebut. Atau secara sederhana

---

<sup>21</sup> Robbins dan Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba, 2008), hlm. 127

pembinaan kepribadian di definisikan sebagai usaha untuk merubah atau memperbaiki pribadi seseorang ke arah yang lebih baik.

Sementara Nurihsan mengatakan bahwa perkembangan kepribadian individu dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor hereditas dan lingkungan. Faktor hereditas yang mempengaruhi kepribadian antara lain: bentuk tubuh, cairan tubuh, dan sifat-sifat yang diturunkan dari orang tua. Adapun faktor lingkungan antara lain: lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Di samping itu, meskipun kepribadian seseorang itu relatif konstan, kenyataannya sering ditemukan perubahan kepribadian. Perubahan itu sering dipengaruhi oleh faktor gangguan fisik dan lingkungan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan kepribadian merupakan usaha memperbaiki dan memperbarui tindakan atau tingkah laku seseorang melalui pembinaan agar memiliki kepribadian yang sehat dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.

Menurut Purwanto terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain:

- 1) Faktor Keturunan.

Faktor keturunan (biologis) berpengaruh langsung dalam pembentukan kepribadian seseorang. Beberapa faktor biologis yang penting seperti sistem syaraf, watak, seksual dan kelainan biologis,

seperti penyakit-penyakit tertentu. Terdapat tiga dasar penelitian yang berbeda yang memberikan sejumlah kredibilitas terhadap argumen bahwa faktor keturunan memiliki peran penting dalam menentukan kepribadian seseorang. Dasar pertama berfokus pada penyokong genetik dari perilaku dan tempramen anak-anak. Dasar kedua berfokus pada anak-anak kembar yang dipisahkan sejak lahir. Dasar ketiga meneliti konsistensi kepuasan kerja dari waktu dan dalam berbagai situasi.

Penelitian terhadap anak-anak memberikan dukungan yang kuat terhadap pengaruh dari faktor keturunan. Bukti menunjukkan bahwa sifat-sifat seperti perasaan malu, rasa takut, dan agresif dapat dikaitkan dengan karakteristik genetik bawaan. Temuan ini mengemukakan bahwa beberapa sifat kepribadian mungkin dihasilkan dari kode genetik sama yang memperengaruhi faktor-faktor seperti tinggi badan dan warna rambut.

## 2) Faktor lingkungan fisik (geografis)

Meliputi iklim dan bentuk muka bumi atau topografi setempat, serta sumber-sumber alam, Faktor lingkungan fisik (geografis) ini mempengaruhi lahirnya budaya yang berbeda pada masing-masing masyarakat.

Contohnya saja kepribadian orang-orang yang berada di lingkungan yang memiliki kesuburan tanah yang baik

dibandingkan dengan orang-orang yang berada di lingkungan yang memiliki kesuburan tanah kurang baik. Petani pada daerah yang memiliki kesuburan tanah yang baik akan cenderung kurang bekerja keras karena lahan tanamnya sudah bagus tidak perlu mengolah lebih lama lagi. Sedangkan petani di daerah yang memiliki kesuburan tanah yang kurang baik, mereka akan bekerja lebih keras karena lahan tanamnya masih perlu diolah kembali. Dari sini dapat dilihat bahwa orang-orang (petani) di daerah yang kedua lebih ulet dibandingkan di daerah yang pertama, jadi jelas bahwa lingkungan geografis juga mempengaruhi kepribadian seseorang.

### 3) Faktor Lingkungan Keluarga

#### a. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga, dimulai sejak bayi yaitu berhubungan dengan orangtua dan saudaranya. Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, dan para anggota keluarga merupakan “*significant people*” bagi pembentukan kepribadian anak.

b. Faktor lingkungan sekolah

1) Iklim emosional kelas

Kelas yang iklim emosinya sehat (guru bersikap ramah, dan respek terhadap siswa dan begitu juga berlaku diantara siswa) memberikan dampak yang positif bagi perkembangan psikis anak, seperti merasa nyaman, bahagia, mau bekerja sama, termotivasi untuk belajar, dan mau mentaati peraturan. Begitu juga iklim emosional kelas yang sebaliknya akan berdampak kurang baik bagi anak.

2) Sikap dan perilaku guru

Sikap dan perilaku guru secara langsung mempengaruhi “*self-concept*” siswa, melalui sikap-sikapnya terhadap tugas akademik (kesungguhan dalam mengajar), kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah, dan perhatiannya terhadap siswa. Secara tidak langsung, pengaruh guru ini terkait dengan upayanya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian sosialnya.

3) Disiplin (tata tertib)

Tata tertib ini ditunjukkan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa. Disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang

ditujukan untuk membantu siswa agar mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan siswa terhadap lingkungannya dan siswa diharapkan bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesedian semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas di sekolah, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Jadi menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik akan sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas batas kemampuannya.

#### 4) Prestasi Belajar

Perolehan prestasi belajar, atau peringkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri, dan sikap percaya diri siswa. Menurut Syah (2007) prestasi belajar merupakan suatu hasil penilaian terhadap penguasaan siswa atas materi yang telah dipelajari yang didapat dari evaluasi hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor. Prestasi menunjukkan seberapa besar hasil atau kemampuan yang dicapai seseorang dalam usaha yang dilakukannya. Dalam hal ini hasil usaha dapat



ditunjukkan dengan nilai yang merupakan hasil-hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan dari suatu usaha.

#### 5) Penerimaan Teman Sebaya

Siswa yang diterima oleh teman-temannya akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya dan juga orang lain. Dia merasa menjadi orang yang berharga karena bisa menerima teman sebaya dan tidak membedakan antara teman yang satu dengan teman yang lainnya. Dengan banyaknya teman sebaya maka akan memudahkan mereka untuk saling berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

#### c. Faktor Kebudayaan yang Berbeda

Perbedaan kebudayaan dalam setiap masyarakat dapat mempengaruhi kepribadian. Ada tiga prinsip perkembangan kepribadian dasar pada masyarakat, tiga prinsip itu adalah pengalaman awal kehidupan dalam keluarga, pola asuh orang tua terhadap anak, dan pengalaman awal kehidupan anak dalam masyarakat.<sup>22</sup>

Berdasarkan paparan konsep di atas didasari oleh beberapa teori yang relevan yaitu teori kepribadian menurut Freud mengemukakan bahwa membangun model kepribadian yang saling berhubungan dan menimbulkan ketegangan satu sama lain. Konflik dasar dari tiga sistem

---

<sup>22</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 35

kepribadian tersebut menciptakan energi psikis individu. Energi dasar ini menjadi kebutuhan instink individu yang menuntut pemuasan. Tiga sistem tersebut adalah id, ego, dan superego. Id bekerja menggunakan prinsip kesenangan, mencari pemuasan segera impuls biologis; ego mematuhi prinsip realita, menunda pemuasan sampai bisa dicapai dengan cara yang diterima masyarakat, dan superego (hati nurani;suara hati) memiliki standar moral pada individu. Jadi dalam teori psikoanalisis Freud, ego harus menghadapi konflik antara id ( yang berisi naluri seksual dan agresif yang selalu minta disalurkan) dan super ego (yang berisi larangan yang menghambat naluri-naluri itu). Selanjutnya ego masih harus mempertimbangkan realitas di dunia luar sebelum menampilkan perilaku tertentu.<sup>23</sup>

Ada pula teori lain yaitu Teori sifat. Teori ini dikenal sebagai teori-teori tipe (type theories) yang menekankan aspek kepribadian yang bersifat relatif stabil atau menetap. Tepatnya, teori-teori ini menyatakan bahwa manusia memiliki sifat atau sifat-sifat tertentu, yakni pola kecenderungan untuk bertindak laku dengan cara tertentu. Sifat-sifat yang stabil ini menyebabkan manusia bertindak laku relatif tetap dari situasi ke situasi. Allport membedakan antara sifat umum (general trait) dan kecenderungan pribadi (personal disposition). Sifat umum adalah dimensi sifat yang dapat membandingkan individu satu

---

<sup>23</sup> Lailatul Fitriyah, Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2014), hlm. 183

sama lainnya. Kecenderungan pribadi dimaksudkan sebagai pola atau konfigurasi unik sifat-sifat yang ada dalam diri individu. Mengenai pola pembinaan kepribadian di panti asuhan dengan membina kepribadian yang baik.

Dan sejalan dengan teori Stern yaitu teori konvergensi. Teori ini merupakan teori gabungan (konvergensi) dari teori nativisme dan teori empirisme. Isi teori konvergensi adalah faktor pembawaan maupun pengalaman atau lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam mempengaruhi dan menentukan perkembangan individu. Perkembangan individu akan ditentukan baik oleh faktor yang dibawa sejak lahir (faktor endogen) maupun faktor lingkungan, termasuk pengalaman dan pendidikan (faktor eksogen). Teori konvergensi dipelopori oleh William Lois Stern (1871-1936), Stern adalah salah satu pelopor dari psikologis modern dan perannya terletak dalam kemampuannya untuk menyatukan teori-teori yang saling bertentangan untuk menerangkan tingkah laku, yaitu antara aliran nativisme (endogen) dan aliran empirisme (eksogen).

#### 1. Faktor Endogen

Faktor endogen adalah faktor atau sifat yang dibawa oleh individu sejak dalam kandungan hingga saat dilahirkan (faktor keturunan atau faktor bawaan). Faktor endogen meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

a. Faktor Kejasmanian

Faktor pembawaan yang berhubungan erat dengan keadaan jasmani pada umumnya tidak dapat diubah begitu saja, dan merupakan faktor dasar dalam ciri fisik individu. Faktor kejasmanian misalnya warna kulit, warna dan jenis rambut, rupa wajah, golongan darah, dan sebagainya.

b. Faktor Pembawaan Psikologis (temperamen)

Temperamen merupakan sifat-sifat pembawaan yang erat hubungannya dengan struktur kejasmanian seseorang, yang berhubungan dengan fungsi psikologik seperti darah, kelenjar-kelenjar, cairan-cairan lain yang terdapat dalam diri manusia. Temperamen berbeda dengan karakter atau watak. Karakter atau watak merupakan keseluruhan dari sifat seseorang yang nampak dalam perbuatannya sehari-hari, sebagai hasil bawaan maupun lingkungan. Temperamen bersifat konstan, sedangkan karakter atau watak bersifat tidak konstan, dapat berubah-ubah sesuai dengan pengaruh lingkungan.

c. Faktor Bakat (aptitude)

Bakat bukanlah sesuatu yang telah jadi dan terbentuk pada waktu individu dilahirkan, tetapi baru merupakan potensi-potensi yang memungkinkan individu berkembang ke suatu arah. Supaya potensi tersebut teraktualisasikan dibutuhkan kesempatan untuk mengaktualisasikan bakat-bakat tersebut.

Disinilah dukungan lingkungan yang baik diperlukandalam perkembangan individu.

## 2. Faktor Eksogen

Faktor eksogen adalah faktor yang datang dari luar individu, berupa pengalaman, alam sekitar, pendidikan, dan sebagainya. Perbedaan antara pendidikan dengan lingkungan adalah terletak pada keaktifan proses yang dijalankan. Pendidikan bersifat aktif, dijalankan penuh kesadaran, penuh tanggung jawab, dan secara sistematis memang mengarahkan pada pengembangan potensi-potensi atau bakat-bakat yang ada pada individu sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sedangkan pada umumnya lingkungan bersifat pasif dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan pengaruhnya secara paksa kepada individu. Lingkungan hanya menyediakan kemungkinan-kemungkinan atau kesempatan-kesempatan kepada individu.

Dapat disimpulkan semua yang berkembang dalam diri individu ditentukan oleh faktor bawaan dan juga faktor lingkungannya. Dapat dikatakan perkembangan manusia kurang lebih ditentukan oleh pembawaan yang turun menurun dari keluarga serta penentuan manusia itu sendiri yang dilakukan bebas

di bawah pengaruh faktor-faktor lingkungan tertentu sehingga berkembang menjadi sifat-sifat.<sup>24</sup>

## 2. Konsep Anak Yatim

Anak yatim adalah anak yang ditinggal wafat oleh ayah kandungnya, ketika masih di bawah usia baligh.<sup>25</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia anak yatim adalah tidak beribu atau tidak berayah lagi (karena ditinggal meninggal).<sup>26</sup>

Pengasuhan anak yatim piatu terdapat dalam landasan konstitusional yaitu pasal 34 Undang-Undang 1945 yang berbunyi fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara. Dari Undang-Undang tersebut dapat dijelaskan bahwa kehidupan anak yatim piatu adalah ada pada wali dan perwakilan dirinya, sesuai dengan urutan hak perwaliannya, apabila anak tersebut tidak mempunyai sanak kerabatnya, maka perwaliannya menjadi hak pengadilan dan demikian pula anak-anak yang tidak diketahui orang tuanya. Sehingga pengadilan akan menitipkan mereka pada seseorang yang dapat dipercaya yang dianggap mempunyai sikap sayang dalam pergaulan yaitu sebuah Panti Asuhan atau Panti Asuhan sosial agar hidup anak-anak yatim terjamin dan

---

<sup>24</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 22

<sup>25</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.123

<sup>26</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Yatim*, <http://kbbi.web.id/>, terakhir di akses 12 Januari 2017

mendapat bimbingan supaya menjadi manusia yang mandiri. Alasan mereka di titipkan karena orang tua tidak bisa memenuhi kebutuhan baik jasmani maupun rohani, karena orang tua telah meninggal. Anak-anak dengan beban tersebut perlu dilakukan kegiatan pembinaan baik kepribadian dan potensinya agar menjadi anak yang mempunyai semangat dan kemandirian dalam hidup.

### **3. Konsep Panti Asuhan**

Panti Asuhan merupakan lembaga sosial yang memiliki program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menangani permasalahan sosial terutama permasalahan kemiskinan, kebodohan dan permasalahan anak yatim piatu, anak terlantar yang berkembang di masyarakat. Dalam Pasal 55 ayat 3 UU RI No. 23 Tahun. 2002 dijelaskan bahwa kaitannya dengan penyelenggaraan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar, lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat, sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 dapat mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait aman secara lahir batin, memberikan kasih sayang, dan memberikan santunan bagi kehidupan mereka. Panti asuhan juga diartikan sebagai rumah, tempat atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu dan yatim piatu.<sup>27</sup>

Maksud dari pendirian Panti Asuhan adalah untuk membantu dan sekaligus sebagai orang tua pengganti bagi anak yang terlantar maupun

---

<sup>27</sup> Mochtar Shochib, Pola Asuh Orang Tua, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 4

yang orang tuanya telah meninggal dunia untuk memberikan rasa aman secara lahir batin, memberikan kasih sayang, dan memberikan santunan bagi kehidupan mereka. Tujuannya adalah untuk mengantarkan mereka agar menjadi manusia yang dapat menolong dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>28</sup>

Tujuan Panti Asuhan adalah menjadikan anak mampu melaksanakan perintah agama, mengantarkan anak mulia dan mencapai kemandirian dalam hidup dibidang ilmu dan ekonomi, menjadikan anak mampu menghadapi masalah secara arif dan bijaksana dan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak yatim dan miskin dengan memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial agar kelak mereka mampu hidup layak dan hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anak di panti asuhan dimaksudkan agar anak dapat belajar dan berusaha mandiri serta tidak hanya menggantungkan diri terhadap orang lain setelah keluar dari panti asuhan.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai peranan panti asuhan dapat diambil suatu kesimpulan bahwa peranan panti asuhan adalah memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta kemampuan keterampilan kerja, sehingga mereka

---

<sup>28</sup> Mochtar Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 4



menjadi anggota masyarakat yang hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.

## F. Penelitian Relevan

Untuk mengkaji masalah dalam penelitian diperlukan kerangka konseptual yang memuat teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Enik Zubaedah	Pembinaan Budi Pekerti Anak di Panti Asuhan Drul Hadlonah Kuncen Ungaran Semarang	Kualitatif	pembinaan budi pekerti di panti asuhan darul hadlonah menggunakan model pembinaan dari endraswara yaitu model demokratis, dimana dalam penyampaian lebih terbuka, dialog dan musyawarah, model keteladanan	Meneliti tentang pembinaan	Penelitian yang dilakukan oleh Enik Zubaedah membahas tentang Budi anak. Peneliti membahas tentang kepribadian anak.
2	Dewi Anna Mufida	Pembinaan Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membina para remaja meliputi keagaman dan	Meneliti tentang pembinaan	Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurihsan membahas tentang

		Kudus		<p>pembinaan mental spiritual. Anak asuh yang terdiri berbagai remaja diajarkan untuk melaksanakan ibadah sholat wajib, sholat sunnah, mengaji, berpuasa, keterampilan. Hal ini sangat penting karena dengan adanya pembinaan keagamaan anak asuh mempunyai bekal iman yang kuat, sehingga setelah keluar dari panti asuhan anak asuh diharapkan menjadi kebanggaan orang tua.</p>		<p>Pembinaan Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus. Peneliti membahas Pola Pembinaan di Panti Asuhan Yatim</p>
3	Sofiyatun Triastuti	<p>Pola Pembinaan Narapidana Anak di Lembaga Permasayarakatan kelas 2B Kabupaten Klaten.</p>	Kualitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola pembinaan yang dilakukan di lembaga permasayarakatan kelas 2B Kabupaten Klaten yang diterapkan untuk narapidana anak berbeda dengan narapidana dewasa yaitu tidak adanya pembinaan</p>	Meneliti Pola Pembinaan	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Sofiyatun Triastuti membahas Pola Pembinaan Narapidana di Lembaga Permasayarakatan. Peneliti membahas Pola Pembinaan di Panti Asuhan Yatim.</p>

				<p>pelatihan kerja. Pelatihan kerja hanya untuk narapidana dewasa karena narapidana anak tidak boleh dipekerjakan. Pola pembinaan yang diterapkan untuk narapidana anak antara lain pembinaan mental dan pembinaan keterampilan.</p>		
4	Alfita Nurul Hidayah	Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh.	Kualitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto sangat penting dalam mengupayakan pembinaan akhlak anak asuh baik dalam hal pendidikan, perlindungan anak, dan juga membantu mencetak warga negara yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berperilaku Pancasila.</p>	Meneliti pembinaan	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Alfita Nurul Hidayah membahas tentang upaya pembinaan akhlak anak. Sedangkan peneliti pola pembinaan keprinadian anak di panti asuhan yatim.</p>

## BAB II

### METODE PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah Panti Asuhan Yatim Indonesia Cabang Bogor yang terletak di Jalan Pagelaran, Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Pemilihan lokasi penelitian ini, karena:

- a. Lokasi Panti Asuhan ini berada di Bogor.
- b. Panti Asuhan ini merupakan salah satu panti yang menyelenggarakan pola pembinaan kepribadian untuk anak asuhnya.
- c. Lokasi ini dekat dengan tempat peneliti, sehingga akses lebih mudah untuk mendekati informan atau partisipan yang berkaitan dengan apa yang dibutuhkan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data sehingga *efektif* dan *efisien*.
- d. Di lokasi penelitian, belum pernah dilakukan penelitian serupa. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan makna tersendiri bagi peneliti dan panti asuhan yatim Indonesia.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2017 sampai dengan Juni 2017. Penelitian diawali, kegiatan pra penelitian atau studi pendahuluan dan dilakukan pada bulan Desember 2016, sedangkan penelitian untuk pengambilan data primer dan data sekunder sekaligus penyusunan hasil penelitian dilakukan dari bulan Februari-Juni 2017, dengan pertimbangan :

- a. Dalam empat bulan dapat terkumpul untuk observasi, wawancara, analisis dokumen, reduksi data, dan interpretasi data.
- b. Waktu penelitian sesuai dengan jadwal penelitian skripsi Universitas Negeri Jakarta.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>29</sup> Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4

perilaku yang dapat diamati. Data tersebut berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.<sup>30</sup>

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.<sup>31</sup>

Tujuan penelitian kualitatif adalah mengungkapkan makna terdalam, menjelaskan proses, mendeskripsikan kultur dan budaya secara lengkap dan rinci, serta menggali pola-pola yang terbentuk dalam komunitas, seperti pola pengasuhan dan pendidikan anak.<sup>32</sup>

Untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang proses pelaksanaan dan pola pembinaan di Panti Asuhan Yatim Indonesia, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas akan dideskripsikan melalui kata-kata baik lisan maupun tertulis, berupa gambar dan bukan angka-angka. Dalam penelitian ini diharapkan akan dapat diketahui mengenai proses pelaksanaan dan pola

---

<sup>30</sup> *Loc. Cit.*

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet 13, 2011), hlm. 9.

<sup>32</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 53.

pembinaan kepribadian di Panti Asuhan Rumah Yatim Indonesia, Bogor.

### C. Sumber Data

Sebuah penelitian ilmiah harus memaparkan sumber data. Sumber data adalah tumpuan dari penulis untuk melakukan penelitian. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.<sup>33</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>34</sup> Teknik ini merupakan suatu proses pengambilan sampel dengan terlebih dahulu menentukan sampel yang akan diambil berdasarkan tujuan tertentu, dan tidak menyimpang dari ciri sampel yang ditetapkan. Ada pun data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi oleh peneliti langsung di lapangan. Data primer didapatkan dari dua sumber yaitu oleh *key informan* dan *informan inti*.

---

<sup>33</sup> Dr.Lexy J Moleong,M.A,*Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya), hlm.157

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2008), hlm.85

- a. Informan kunci : informan kunci atau informan awal yang akan mempermudah dalam proses pencarian data selanjutnya, dalam penelitian ini yang menjadi informasi kunci yaitu pimpinan dan pengasuh panti asuhan panti yatim Indonesia.
- b. Informan inti : informan yang ditunjuk oleh informan kunci dan dianggap mengetahui berbagai permasalahan yang akan diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi informan inti yaitu anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan atau anak yatim.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah berupa bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis, seperti buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan-laporan penelitian berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi; dan internet (website).

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data adalah faktor terpenting yang akan mencapai keberhasilan dari penelitian tersebut. Hal ini disebabkan karena berkaitan dengan cara mengumpulkan data, memilih

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 159



sumber, serta alat yang digunakan. Penelitian juga akan berjalan sesuai dengan tujuannya jika metode yang digunakan sesuai.

Untuk mencapai tujuan tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini ditujukan agar menghasilkan gambaran objek yang utuh dan sesuai dengan keadaan di lapangan.

Pengumpulan data secara kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

### **1. Observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data yang dikumpulkan sering didapatkan dengan bantuan berbagai alat yang canggih, hingga benda-benda mikro ataupun benda-benda yang jauh dapat diobservasi dengan jelas. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>36</sup> Alasan yang melandasi pentingnya observasi dalam penelitian ini antara lain :

- a. Observasi merupakan sarana untuk mengeneralisasi hipotesis atau ide. Penelitian ini ingin melihat bagaimana pola pembinaan panti asuhan pada masa kini.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 310

- b. Observasi dapat memberikan gambaran yang lebih realistis tentang suatu perilaku atau peristiwa.
- c. Observasi membantu peneliti untuk memahami perilaku objek penelitian. Dengan melihat keseharian anak asuh, pengasuh dan pemimpin di panti asuhan.

Sanapiah Faisal menyebutkan observasi menjadi tiga yaitu observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.<sup>37</sup>

- a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat

---

<sup>37</sup> Sanapiah Faisal, Format-format penelitian sosial, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007). Hlm. 61

peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Dari penjelasan diatas, penelitian ini akan melakukan ketiga jenis observasi tersebut. Mengingat observasi adalah hal yang mendasar bagi sebuah penelitian yang akan dilakukan, maka observasi tak berstruktur akan dilakukan pertama kali guna menggali permasalahan dan fokus yang tampak nyata terjadi di lapangan. Lalu, setelah mengetahui masalah dan fokus yang terlihat secara kasat mata, peneliti akan mencoba melakukan observasi pasrtisipatif guna menggali lebih dalam dari informan yang diteliti. Observasi terus terang akan dilakukan ketika peneliti sudah merasa dekat dan akrab dengan lingkungan yang akan diteliti.

## 2. Wawancara

Pembahasan tentang wawancara akan mempersoalkan beberapa segi yang mencakup (1) pengertian dan macam-macam wawancara, (2) bentuk-bentuk pernyataan, (3) menata urutan pertanyaan, (4) perencanaan wawancara, (5) pelaksanaan dan kegiatan sesudah wawancara, (6) wawancara kelompok fokus.<sup>38</sup>

Wawancara atau interview adalah “suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi” atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang teliti.

Patton mengemukakan cara pembagian wawancara sebagai berikut:

### 1. Wawancara pembicaraan informal

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri dalam arti bergantung pada spontanitas dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara.

### 2. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara

---

<sup>38</sup> Lexy J Moleong. *op.cit.*, hlm.186

Pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.

### 3. Wawancara baku yang terbuka

Wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku, urutan pertanyaan kata-kata, dan cara penyajian pun sama untuk setiap responden.

### 3. Analisis Dokumen

Para peneliti membedakan dokumen dan record. Guba dan Lincoln mendefinisikannya seperti berikut: *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Dokumen dan *record* digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung-jawabkan seperti berikut ini:

- a. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong

- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks
- d. *Record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan
- e. Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>39</sup>

#### **4. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan ialah catatan-catatan yang penting ketika berada dilapangan. Catatan lapangan ini sangat penting dalam mengelola hasil penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Moleong, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam pendekatan kualitatif.<sup>40</sup>

Peneliti mencatat semua peristiwa kejadian selama penelitian berlangsung dengan menggunakan catatan penelitian. Catatan lapangan

---

<sup>39</sup> Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 216-217

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 153

yang akan peneliti gunakan adalah catatan deskriptif. Catatan deskriptif ini menggambarkan apa yang akan kita amati selama proses penelitian berlangsung.

#### **E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data**

Untuk menjaga keobjektivan, keakuratan, keterukuran, dan kepastian data dalam penelitian kualitatif ada keharusan untuk melakukan uji instrumen. Sebab, instrumen yang tidak atau belum diuji kesahihan dan keandalannya akan menghasilkan data yang meragukan.<sup>41</sup>

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian. Berikut adalah beberapa teknik yang digunakan untuk mendapatkan keabsahan data agar tidak bias dan dapat dipertanggungjawabkan, yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan, perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk memeriksa ulang temuan si peneliti yang berarti temuan si peneliti tersebut di cek ulang apakah terjadi bias atau salah persepsi dari peneliti. Cara yang dilakukan adalah si peneliti lebih lama berada di lapangan. Tujuan dari perpanjangan ini adalah untuk menguji kredibilitas data penelitian, hal tersebut dilakukan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskannya sesuai dengan data lapangan.

---

<sup>41</sup> Nusa Putra, *Op. Cit.*, hlm. 99.

Pengujian terhadap data yang di peroleh ini di lakukan kepada orang-orang yang lebih memahami tentang fokus masalah yang telah di teliti. Orang-orang yang bersangkutan ini diantaranya adalah pimpinan dan pengasuh panti asuhan yatim indonesia. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar dan tidak mengalami perubahan dan tidak bias, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. *Triangulasi*, merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang bias dan biasa dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.<sup>42</sup>

Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

- a. *Triangulasi sumber*, pada triangulasi sumber ini si peneliti mencari informasi lain tentang fokus yang sedang digalinya lebih dari satu sumber. Untuk melakukan triangulasi sumber mengenai pola pembinaan kepribadian anak yatim di panti yatim indonesia, peneliti harus mendapatkan keterangan-keterangan tidak hanya dari pemimpin dan pengasuh panti asuhan yang mengetahui dan pola pembinaan kepribadian tersebut tetapi melibatkan pula para anak yang merupakan anak asuh di panti yatim indonesia sebagai

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 103.



subyek. Dari banyak sumber tersebut diharapkan keterangan yang didapatkan pun semakin lengkap.

- b. *Triangulasi* metode dilakukan dengan lebih dari satu metode. Jika *triangulasi* sumber dilakukan dengan satu metode yaitu metode wawancara, maka *triangulasi* sumber harus dilakukan dengan menggunakan metode lain. Dari data yang telah didapatkan melalui triangulasi sumber, peneliti kembali mengecek data tersebut menggunakan metode lain yaitu dengan cara pengamatan atau observasi dan terlibat langsung baik secara penuh maupun tidak.
- c. *Triangulasi* waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya, peneliti perlu terlibat langsung ke lapangan. Untuk mendapatkan data sesuai dengan fokusnya, maka peneliti harus melakukan wawancara berulang-ulang dalam waktu dan kesempatan yang berbeda.

Tidak hanya dengan wawancara, peneliti pun dapat melakukan proses *triangulasi* waktu dengan metode lain seperti pengamatan atau *observasi*. *Triangulasi* berarti membuat peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan waktu. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan cara:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber.
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan<sup>43</sup>.

Jadi, *triangulasi* berarti cara untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungannya dari berbagai pandangan.

Kecukupan *referensial* merupakan upaya peneliti mengumpulkan data menggunakan alat seperti perekam suara, perekam gambar dan kamera foto. Bukti-bukti yang tersebut digunakan untuk melengkapi kelengkapan data yang telah didapatkan sebelumnya. Dengan demikian, ada bukti lain selain deskripsi verbal dalam catatan kualitatif (catatan lapangan) yang telah dibuat oleh peneliti.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyimpulkan data-data yang diperoleh dari lapangan. Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

---

<sup>43</sup> Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 332.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>44</sup> Untuk menganalisis data memerlukan prosedur-prosedur khusus yaitu memasukkan data yang sifatnya penting, dibutuhkan, objektif, dan autentik.

Dalam penelitian ini akan ditempuh analisis model Miles dan Huberman yang menggunakan tiga jalur untuk menganalisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### 1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Data yang ditemukan dalam lapangan ketika melakukan observasi atau wawancara bisa dikatakan data kasar, karena didalamnya masih ada data yang tidak perlu atau tidak dibutuhkan dalam menganalisa data. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus ketika penelitian berlangsung. Data yang dianggap penting dalam proses menganalisa data akan disederhanakan, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan disortir dan dibuang guna memudahkan proses analisa data dan penarikan kesimpulan sementara.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 334

## 2. Penyajian Data

Setelah reduksi data selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah proses penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.<sup>45</sup> Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan peneliti memahami data yang didapatnya dan merencanakan tahap selanjutnya yang akan dilakukan. Dalam prakteknya tidak akan semudah itu untuk melakukan reduksi dan penyajian data, karena sejatinya fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis. Sehingga yang ditemukan saat memasuki lapangan dengan sesudah memasuki lapangan dalam waktu yang cukup lama akan mengalami perkembangan data. Maka, tugas peneliti adalah selalu menguji hal-hal yang ditemukan di lapangan mengalami perkembangan atau tidak. Bila setelah memasuki lapangan dalam beberapa waktu hal yang ditemukan mengaami perkembangan, maka hipotesis yang dibuat peneliti terbukti dan akan berkembang menjadi *grounded theory*.

## 3. Verifikasi

Verifikasi adalah langkah ketiga atau langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data. Kesimpulan atau verifikasi awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 341

berubah jika data yang ditemukan tidak memiliki bukti-bukti kuat untuk mendukung tahap berikutnya. Setiap catatan lapangan yang sudah disusun akan ditarik kesimpulan sementara. Data kemudian diuji kebenarannya, kecocokannya sehingga data yang dihasilkan valid.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian, tetapi juga mungkin tidak, karena masalah dan fokus masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berlangsung.

### BAB III

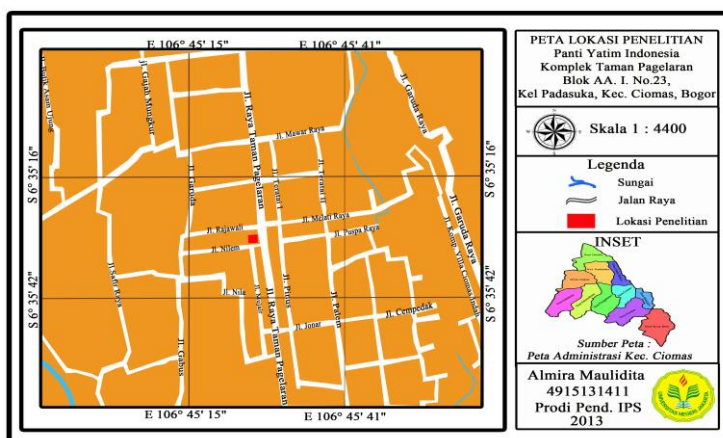
## HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Panti Yatim Indonesia

#### 1. Letak Geografis

Panti Yatim Indonesia terletak di Pagelaran Kabupaten Bogor, dengan luas wilayah 298.838 Ha. Batas-batas Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Tangerang (Provinsi Banten),  
Kota Bekasi dan Kota Depok
- b. Sebelah Barat : Kabupaten Lebak (Provinsi Banten)
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Karawang, Kabupaten Cianjur dan  
Kabupaten Purwakarta
- d. Sebelah Selatan : Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur
- e. Bagian Tengah : Kota Bogor



Gambar 3.1 Peta Panti Yatim Indonesia

## **2. Sejarah Panti Yatim Indonesia**

Berawal dari kesepakatan beberapa pedagang di lingkungan Pasar Induk Caringin Bandung 15 tahun lalu tepatnya di Gang Porib III, RT003/002 Kelurahan Babakan Ciparay, Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung. Bermodal rumah kontrakan untuk menampung 4 anak yatim untuk disekolahkan yang sebelumnya tidur dan mencari makan di pasar tersebut.

Ade Hendra (sekarang Sekretaris) adalah seorang yang memunculkan nama Nurul Ummah yang berarti Cahaya Umat bahkan menggambar capnya disepakati menjadi Panti Asuhan di bawah naungan organisasi masyarakat Yayasan Al-far. Dibina langsung Dinas Sosial Kota Bandung yang sebelumnya beralamat di Jalan Caringin Bandung. Bergabung dlam Forum Komunikasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kota Bandung.

Tahun 2009, di bawah kepemimpinan Erwansyah, Panti Asuhan Nurul Ummah berganti nama menjadi Panti Yatim Indonesia (PYI) yang mengadakan perubahan-perubahan baik sistem manajemen, pelayanan kepada anak asuh dan donatur, maupun kurikulum panti yang berhasil mengadakan percepatan pembangunan organisasi menuju profesionalisme untuk menjadi organisasi yang jujur, amanah, terbuka, dan profesional.

Menempatkan asrama di lingkungan yang mudah di jangkau donatur, mulai kota dan kabupaten bandung sudah 5 alamat, dilanjutkan Bekasi, Jakarta, dan Bogor. Sesuai program pemerintah tentang bantuan yatim yang berada dalam keluarganya, agar tidak memisahkan anak dengan ibu atau kerabatnya menjadikan PYI memperbanyak anak asuh diluar asrama hingga delapan ratusan, sementara yang di asramakan hanya dua ratus saja, yakni anak yang sangat prihatin sehingga diasramakan adalah solusi terakhirnya.

### **3. Profil Panti Yatim Indonesia (PYI)**

#### **a. Visi dan Misi PYI**

Visi

Menjadi panti asuhan yang unggul dan terpercaya di tingkat nasional.

Misi

Berperan aktif di bidang sosial dan pendidikan dalam mencetak generasi berkarakter dan terpercaya.

Berdasarkan visi dan misi tersebut PYI menjadikan kepentingan anak dan memenuhi kebutuhan anak merupakan salah satu hal terpenting yang harus mereka lakukan.



## **b. Sasaran Pelayanan**

Panti Yatim Indonesia (PYI) merupakan suatu lembaga sosial yang dibentuk untuk anak yatim, piatu, dan yatim piatu. Adapun data anak di panti yatim indonesia terdapat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Data Anak di Panti Yatim Indonesia

No	Umur	Jumlah	Jenis Kelamin
1.	5 – 12	4	Laki-laki
2.	5 – 12	9	Perempuan
3.	13 – 16	7	Laki-laki
4.	13 – 16	5	Perempuan

Sumber: Data PYI 2017

## **c. Tujuan Panti Yatim Indonesia**

Panti Yatim Indonesia mempunyai tujuan yang sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki. Tujuan yang dimiliki antara lain:

- 1) Melindungi dan mengayomi anak yatim
- 2) Mendidik anak asuh sehingga cerdas, berprestasi, mandiri dan bertakwa

- 3) Menciptakan kepedulian dan tanggungjawab terhadap lingkungan sosial
- 4) Meningkatkan nilai kepercayaan masyarakat dan pemerintah
- 5) Menjadi fasilitator yang amanah antara aghnia dan dhuafa

**d. Struktur Organisasi Panti Yatim Indonesia**

Struktur organisasi panti yatim indonesia bogor terdiri dari direktur, sekretaris, bendahara, kepala divisi PR, staff ahli PR kepala asrama PYI, admin, dan pengasuh. Hal tersebut terdapat pada gambar 3.2 sebagai berikut:

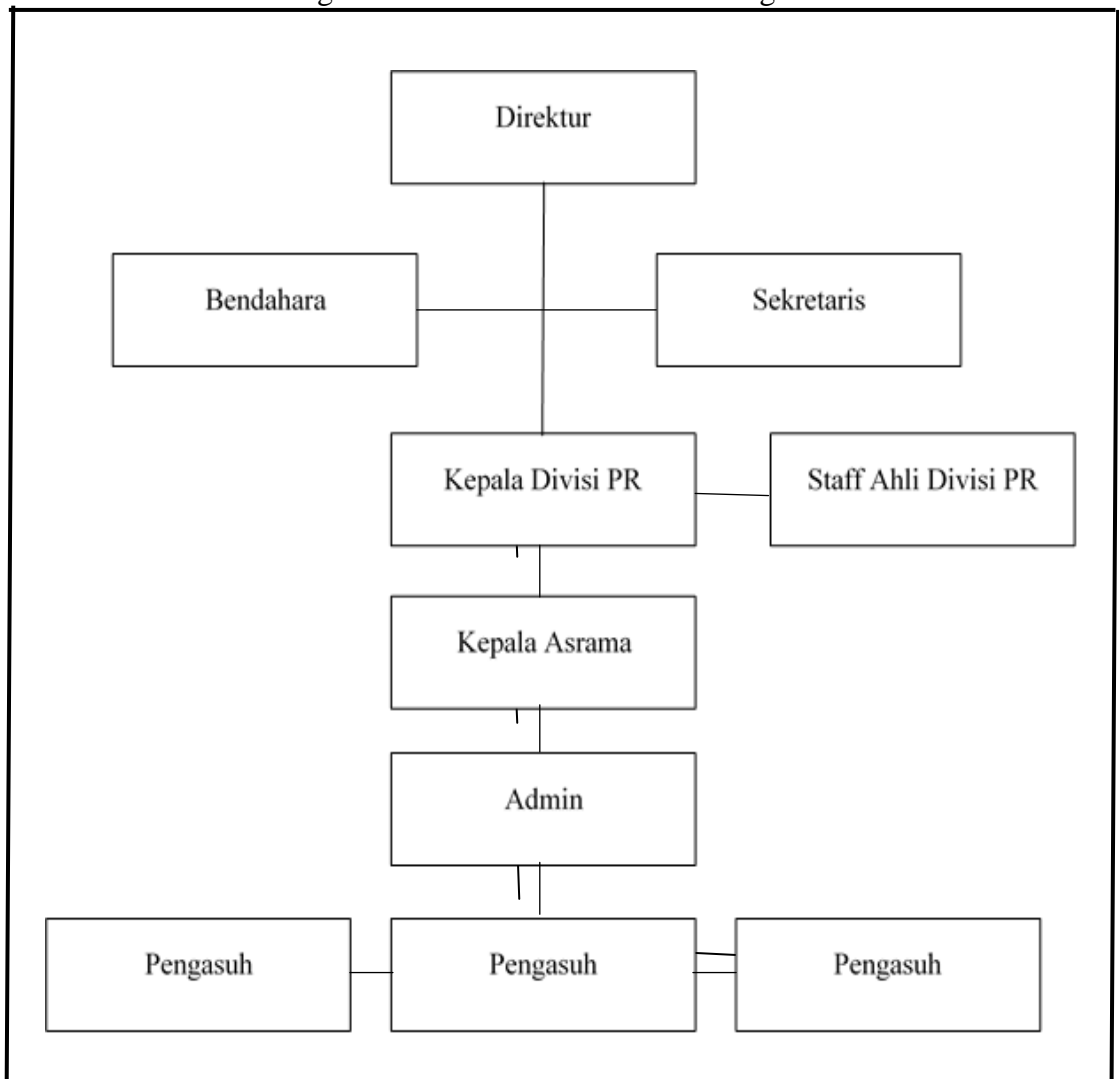
Tabel 3.2  
Struktur Organisasi

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Erwansyah	Direktur
Ade Hendra	Sekretaris
Latifah	Bendahara
Jamaludin	Kepala Divisi PR
Dede Sumarna	Staff Ahli Divisi PR
Rizal	Kepala Panti PYI Bogor
Ida	Admin
Santi	Pengasuh

Diar	Pengasuh
Andin	Pengasuh

Sumber: Data PYI 2017

Gambar 3.2  
Struktur Organisasi Panti Yatim Indonesia Bogor



Sumber: Data PYI 2017

#### **4. Kedudukan, tugas pokok, dan fungsi panti asuhan**

##### **a. Kedudukan Panti Asuhan**

Panti adalah unsur pelaksana Dinas Sosial dibidang rehabilitas dan pelayanan sosial terhadap anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan duafa. Panti itu sendiri di pimpin oleh seorang pimpinan panti yang bertanggung jawab kepada dinas sosial. Panti asuhan anak diartikan sebagai suatu lembaga untuk mengasuh anak-anak, menjaga dan memberikan bimbingan bertujuan agar mereka menjadi manusia dewasa yang cakap dan berguna serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan kepada masyarakat nantinya.

##### **1) Tugas Pokok Panti Asuhan**

Melaksanakan sebagai tugas dinas sosial di bidang rehabilitasi dan pelayanan sosial terhadap anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan duafa.

##### **2) Fungsi**

Dalam melaksanakan tugas pokok panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a) Perumusan kebijaksanaan teknis dalam hal penampungan, kesehatan, pembinaan-pembinaan, pendidikan bimbingan kemasyarakatan dan penyalur ke dalam masyarakat dan juga

mengadakan bimbingan lanjut para anak asuh sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh dinas sosial berdasarkan Undang-Undang yang berlaku.

- b) Pelaksanaan sesuai dengan tugas pokoknya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c) Mengadakan kerja sama dengan instansi lain baik pemerintah atau swasta dan lingkungan sosial lainnya dengan bidang tugasnya berdasarkan undang-undang yang berlaku.
- d) Pengaman dan pengendalian teknis atas pelaksanaan tugas pokoknya sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Dinas Sosial berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku.

## **5. Sarana dan Prasarana**

Panti yatim indonesia (PYI) di Bogor mempunyai asrama satu atap untuk putra dan putri, yang terdiri dari dua kamar putra dan dua kamar putri masing-masing kamar terdapat tempat tidur, lemari pakaian, kipas angin, serta kamar mandi. Dua kamar untuk pengasuh, satu dapur, satu ruang makan yang cukup luas, serta ruang tengah yang dilengkapi televisi dan sebagai tempat bermain anak. Di belakang asrama ada taman besar untuk kegiatan ataupun tempat bermain anak-anak asuh. Ruang musholla yang sangat besar untuk sholat dan mengaji. Ada juga kantor yang

berukuran sedang untuk tamu yang ingin berdonasi. Fasilitas kamar yang digunakan masih seadanya namun sudah memenuhi kebutuhan anak asuh.

## B. Deskripsi Subjek

Subjek penelitian ini adalah Panti Yatim Indonesia (PYI) dan anak asuh yang ada di PYI. Adapun data informan kunci terdapat pada tabel 3.4

Tabel 3.3

Informan Kunci

No	Nama	Jabatan	Usia	Peranan
1.	Rizal	Kepala Asrama	41	Sebagai penanggung jawab Panti Yatim Indonesia cabang Bogor
2.	Ida	Admin	28	Mengurus data laporan perkembangan anak dan donasi-donasi yang masuk dari donatur
3.	Santi	Ibu Asrama/ Pengasuh	37	Memberikan pendamping sosial kepada anak selama berada di panti
4.	Diar	Pengasuh	31	Memberikan pendamping sosial kepada anak selama berada di panti

Berdasarkan tabel 3.4 informan kunci pertama atas nama Bapak Rizal merupakan kepala asrama Panti Yatim Indonesia (PYI), bapak Rizal sudah bekerja sebagai kepala asrama selama tujuh tahun terakhir dari tahun 2011.

Sebelum menjadi kepala asrama beliau berwirausaha sembako hingga sekarang dan mempunyai anak angkat sebanyak 2 orang dirumahnya. Di Panti Yatim Indonesia cabang Bogor beliau bertugas sebagai penanggung jawab anak asuh.

Kedua atas nama Ibu ida merupakan tenaga administratif di Panti Yatim Indonesia (PYI), beliau ditempatkan di Panti Yatimm Indonesia (PYI). Beliau bertugas mengontrol dan memberikan pemenuhan kebutuhan anak serta mengurus laporan perkembangan anak.

Ketiga atas nama Ibu santi merupakan ibu asrama atau kepala pengasuh yang ada di Panti Yatim Indonesia (PYI), beliau yang berhak mengambil keputusan. Selain itu, tugas beliau juga sama dengan pengasuh lainnya yaitu menjaga, merawat dan memberikan bimbingan dan program-program untuk anak asuh.

Terakhir atas nama Bapa diar merupakan salah satu tenaga pengasuh yang ada di Panti Yatim Indonesia (PYI). Beliau bertugas menaga, merawat dan memberikan bimbingan dan program-program untuk anak asuh. Adapun data informan inti terdapat pada tabel 3.4 sebagai berikut

Tabel 3.4  
Informan Inti (anak asuh di Panti Yatim Indonesia)

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Berapa lama di PYI
1.	SN	7 thn	Perempuan	11 bulan

2.	HH	7 thn	Laki-laki	9 bulan
3.	AM	9 thn	Perempuan	2 bulan
4.	AP	10 thn	Laki-laki	14 bulan
5.	GT	11 thn	Laki-laki	19 bulan

Pemilihan responden yang ada di Panti Yatim Indonesia maupun anak asuh sesuai kebutuhan dan permasalahan peneliti. Responden yang ada di Panti Yatim Indonesia (PYI) merupakan tenaga ahli dan mengetahui secara banyak dan mendalam mengenai proses kegiatan dan konsisi panti serta kondisi anak asuh.



## **C. Hasil Temuan Fokus Penelitian**

### **1. Dampak Pola Pembinaan Anak di Panti Asuhan Yatim Indonesia**

Pada kenyataan yang peneliti temukan di lapangan ternyata pola pembinaan kepribadian di Panti Asuhan memiliki dampak terhadap kepribadian anak dan terhadap lingkungan di sekitar. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut terkait dampak dampak terhadap kepribadian anak dan terhadap lingkungan di sekitar

#### **a. Terhadap Kepribadian Anak**

Adanya pola pembinaan Anak di Panti Asuhan Yatim yaitu untuk memperbaiki diri anak asuh, menambah pengetahuan, menjadikan anak percaya diri dan tidak minder, dan mampu bersosialisasi sehingga kelak dapat menjadikan mereka menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam mewujudkan tujuan tersebut maka dilakukan berbagai kegiatan pembinaan salah satunya adalah pembinaan kepribadian. Kegiatan pembinaan kepribadian yang ada di Panti Asuhan Yatim di Indonesia terbagi menjadi beberapa bidang baik dari segi spiritual, psikologi maupun kesehatan. Adapun bentuk dari kegiatan pembinaan kepribadian adalah sebagai berikut ini:

Tabel 3.5

## Kegiatan Pembinaan Kepribadian

No	Pembinaan Kepribadian	Kegiatan	Tujuan	Jadwal	Evaluasi
1	Spiritual	Membaca Al-Qur'an untuk usia SMP dan SMA	Agar anak bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih	Kegiatan dilakukan setiap hari Rabu, Kamis, Juma'at dan Sabtu Pukul 15.30 sampai 17.00.	Praktik membaca Al-Qur'an
		Membaca Iqra untuk usia SD	Agar anak memahami huruf-huruf dasar dalam membaca Al-Qur'an	Kegiatan dilakukan setiap hari Rabu, Kamis, Juma'at dan Sabtu Pukul 15.30 sampai 17.00.	Praktik membaca Iqra
		Hafalan surat pendek	Agar anak mampu menguasai hafalan surat pendek yang ada di Al-Qur'an minimal 30	Kegiatan dilakukan setiap Selasa dari Pukul 15.30-16.00.	Praktik menghafal surat pendek dengan sistem setoran

			Juz		
		Taklim malam dan tausiyah	Agar anak mampu memahami pengetahuan tentang islam yang berisi pembelajaran diniyah, fiqih dan keputrian	Kegiatan dilakukan setiap hari dari pukul 19.15-20.15	Tanya jawab untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan anak asuh
2	Psikologis	Konseling terhadap anak	Agar anak terbantu untuk bebas dari beban masalahnya dan memotivasi anak menjadi lebih baik	Insidental	-
3	Kesehatan	Cek kesehatan dan penyuluhan kesehatan	Agar anak menjaga kesehatannya dan mengetahui cara-cara menjaga kesehatan	Dilakukan setiap satu bulan sekali	-

Sumber: Data PYI 2017

Berdasarkan beberapa kegiatan pembinaan kepribadian di atas tentu memiliki dampak bagi lingkungan Panti Asuhan. Berikut dampak dari beberapa hasil kegiatan pembinaan kepribadian di antaranya adalah :

#### 1) Kegiatan Spiritual

Dampak dari adanya kegiatan spiritual yang dilakukan di Panti Asuhan dengan adanya kegiatan baca Al-Quran, hafalan surat-surat dan salat Berjamaah. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi suatu pola kebiasaan yang positif. Mereka belajar bagaimana bertanggungjawab terhadap hak dan kewajibannya terutama dalam bidang agama. Selain itu, mereka menjadi lebih paham akan bagaimana peraturan dan larangan-larangan yang diajarkan oleh agama yang dianutnya. Dengan demikian mereka lebih berhati-hati dalam bersikap dan tingkah laku. Salah satu contoh dampak kecil dari kepribadian mereka adalah kepribadiannya yang jujur. Seperti yang kita tahu bahwa hidup bersama dalam satu lingkungan panti asuhan pasti ada saja perilaku anak-anak yang nakal atau jahil. Tak jarang ada kejadian-kejadian seperti kehilangan barang seperti baju, benda-benda atau hal lain semacamnya yang merugikan. Semakin mereka tahu akan dosa-dosa, perlahan mulai ada kesadaran bahwa sikap seperti itu harus dihilangkan. Terbentuknya kepribadian anak-anak panti asuhan yang jujur membuat lingkungan panti semakin nyaman dan tentram. Nilai-nilai religius yang tertanam menjadikan pribadi mereka yang taat dan

dapat menjalin hubungan yang baik untuk dirinya sendiri, orang lain maupun kepada Tuhannya.

## 2) Kegiatan Psikologis

Dengan latar belakang keadaan keluarga anak asuh yang berbeda-beda seperti perekonomian yang lemah, keluarga yang tidak harmonis, bahkan rasa traumatik akibat kehilangan kedua orang tua membuat efek perubahan bagi anak asuh berbeda-beda pula. Kegiatan konseling yang diadakan oleh para pengasuh membuat mereka menjadi terbuka akan permasalahan yang sedang dihadapi. Padahal sebelumnya kepribadian mereka sangat tertutup dan tidak percaya diri bahkan tempramen. Hal ini ditegaskan oleh salah pengasuh yaitu Ibu Ida yang mengatakan bahwa:

“setiap anak memang berbeda-beda ada yang awalnya nakal banget karena dulu orang tuanya sangat tidak peduli, ada juga yang trauma karena ayahnya meninggal di depan matanya ketika sedang beboncengan dan harus ditinggal ibunya karena bekerja sebagai TKW. Semua pasti ada dampaknya perubahan kepribadian anak-anak menjadi lebih percaya diri, lebih sopan dan tidak egois.”

Berdasarkan pernyataan di atas dampak adanya kegiatan pembinaan kepribadian menghasilkan perubahan yang positif bagi anak-anak panti asuhan. Kepribadiannya yang positif saat ini membuat mereka

lebih mudah saling bersosialisasi satu sama lain, saling berbagi, dan peduli terhadap lingkungannya di panti asuhan.

### 3) Kegiatan Kesehatan

Adanya kegiatan ini bagi anak-anak panti asuhan seperti dilakukannya cek kesehatan dan penyuluhan kesehatan menjadikan mereka peduli terhadap kebersihan dan kesehatan diri sendiri yang paling utama. Selain itu, dampak dari adanya kegiatan tersebut juga dirasakan di lingkungan panti. Mereka lebih peduli akan lingkungan tempat tinggalnya, tidak membuang sampah sembarangan, dan lain sebagainya.

## **b. Terhadap Lingkungan**

Selain dampak pada kepribadian anak melalui proses pembiasaan kegiatan dalam bidang spiritualitas, psikologi maupun kesehatan, berdampak juga pada lingkungan. Mereka yang datang pada awalnya memiliki sifat pemurung dan penyendiri namun setelah dikenalkan pola pembinaan di Panti Yatim Indonesia, mereka mudah bersosialisasi, mudah bergaul dan memiliki kepercayaan yang tinggi, saling berbagi satu sama lain, dan peduli terhadap lingkungannya di panti asuhan.

Dengan demikian mereka lebih berhati-hati dalam bersikap dan tingkah laku. Salah satu contoh dampak kecil dari kepribadian mereka terhadap lingkungan adalah sikap jujur. Bukan hal yang baru bahwa hidup bersama dalam satu lingkungan panti asuhan pasti ada saja perilaku anak-anak yang nakal atau jahil. Tak jarang ada kejadian-kejadian seperti kehilangan barang seperti baju, benda-benda atau hal lain semacamnya yang merugikan. Semakin mereka menyadari bahwa barang yang selain miliknya merupakan barang orang lain dan tidak diperkenankan digunakan olehnya. Dengan demikian secara perlahan mulai ada kesadaran bahwa sikap seperti itu harus dihilangkan. Terbentuknya kepribadian anak-anak panti asuhan yang jujur membuat lingkungan panti semakin nyaman dan tentram. Nilai-nilai sosial yang tertanam menjadikan pribadi mereka yang taat dan dapat menjalin hubungan yang baik untuk dirinya sendiri, dan orang lain di lingkungan Panti Yatim Indonesia.

## **2. Faktor penghambat pola pembinaan kepribadian di Panti Yatim Indonesia**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pengamatan partisipatif di Panti Yatim Indonesia ditemukan beberapa hambatan faktor internal dan

faktor eksternal dalam memberikan pola pembinaan kepribadian kepada anak asuh sebagai berikut.

a. Faktor Internal

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia atau tenaga ahli pada Panti Yatim Indonesia terbilang kurang, pengasuh hanya ada 3 orang untuk 25 anak. Hal ini diungkapkan Diar selaku pengasuh, yaitu:

“..kewalahan sih tapi namanya ikhlas jadi ya dijalani aja, paling repot itu kalo udah ada salah satu pengasuh yang sakit otomatis kan dia tidak ada di panti tuh jadi benar-benar kerja ekstra hehehe..”

Hal senada juga diungkap Pak Rizal selaku Kepala Panti, yaitu:

“iya memang sangat kurang, seringkali saya dan ida (admin) juga membantu tugas pengasuh agar tidak terlalu kewalahan. Mungkin insyaallah nanti akan ada tambahan pengasuh.”

Selain pengasuh Panti Yatim Indonesia cabang Bogor juga kekurangan psikolog karena saat ini yang bertugas di Panti Yatim Indonesia hanya ada 2 orang sedangkan anak yang ada di panti yatim indonesia ada 25 orang. Hal ini diungkap Andin selaku pengasuh, yaitu:



“untuk faktor penghambatnya itu kurangnya SDM internal dari asrama Panti Yatim Indonesia mba jadi kita masih perlu psikolog, karena masih minim banget jadi suka keteteran kalau sedang konseling.”<sup>46</sup>

Hal senada juga diungkap Ida, yaitu:

“kalo psikolog kan itu urusan pusat mba jadi kita gak bisa sembarang bawa psikolog, karena waktu kita untuk itu sedikit jadi kurang banget karena kan satu anak aja lama.”

Dengan tugas yang tidak mudah menjadikan suatu faktor penghambat untuk pelayanan untuk anak. Oleh karena kurangnya pengasuh dan psikolog belum dapat mengoptimalkan pelayanan kepada anak-anak.

## 2) Pendanaan

Panti Yatim Indonesia memiliki kendala pada pendanaan, yakni donasi yang masuk dari donatur tidak langsung masuk ke cabang melainkan ke kantor pusat terlebih dahulu. PYI menerima sumbangan dalam bentuk apapun. Dana dari pusat untuk cabang terkadang tidak dikirim tepat waktu yang membuat keterlambatan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. Seperti yang diutarakan Pak Rizal selaku kepala panti, yaitu:

---

<sup>46</sup> Catlap 06 26 April 2017

“kita kan kalau ada yang donasi berupa uang itu pasti dikirim terlebih dahulu ke pusat, dari pusat lalu dicairkan lagi ke cabang. Dana sih pasti dikirim tapi yang menjadi kendala adalah keterlambatan dikirimnya itulah.”

## b. Faktor Eksternal

### 1) Kondisi Anak

Minat atau antusias anak asuh mengikuti pelayanan melalui pembinaan kepribadian terkadang kurang antusias. Hal ini di benarkan oleh pengasuh yaitu:

“iya anak-anak suka *moody* gitu karena mungkin lelah habis sekolah sampai sore terus di asrama juga masih ada kegiatan sampai larut malam.”

Hal serupa diutarakan oleh HH selaku nak asuh, yaitu:

“aku gak males kak aku terkadang merasa bosan aja dengan kegiatan asrama, tapi aku tetep mengikuti kegiatannya kak biarpun kadang-kadang aku males.”

### 2) Kondisi psikologis anak

Sumber permasalahan yang anak alami berasal dalam keluarga sehingga menjadi hambatan utama dalam proses tumbuh kembang

anak secara optimal, terlebih untuk anak yang ayahnya meninggal secara tidak wajar seperti mengalami trauma berat. Oleh karena itu memerlukan waktu yang cukup lama. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Santi, yaitu:

“disini ada anak yang trauma bapanya meninggal karena kecelakaan, kasihan kalo melihat anaknya apalagi awal masuk ke panti hanya diam dan diam saja. Mungkin pemulihannya agak lama yah karena yang tau betul kan psikolognya, paling nanti dari psikolog pengasuh diberi tahu harus bagaimana kepada anak tersebut”

## **D. Analisis Hasil Temuan Masalah Penelitian**

### **1. Pola Pembinaan Anak Yatim Di Panti Asuhan Yatim Indonesia**

Panti Yatim Indonesia merupakan tempat terbaik bagi mereka yang mengalami berbagai masalah kehidupan di keluarganya seperti orang tuanya yang meninggal, keluarga dengan ekonomi rendah, ditinggal orang tua yang bekerja di luar negeri dan lain sebagainya. Dengan mengusung visi “menjadi panti asuhan yang unggul dan terpercaya di tingkat nasional” dan fasilitas yang didapatkan sangat baik membuat panti asuhan ini serius dalam menangani permasalahan yang terjadi pada anak yatim melalui proses pembinaan yang telah diprogramkan oleh pengurus yayasan. Seperti dalam bidang spiritual, psikologi, dan kesehatan.

Dari hasil penelitian, teori yang relevan yang sesuai dengan penelitian yaitu teori kepribadian menurut Freud mengemukakan bahwa membangun model kepribadian yang saling berhubungan dan menimbulkan ketegangan satu sama lain. Konflik dasar dari tiga sistem kepribadian tersebut menciptakan energi psikis individu yang menuntut pemuasan. Adanya pola pembinaan kepribadian berdampak positif bagi anak contohnya seperti yang kita tahu hidup bersama dalam satu lingkungan panti asuhan pasti ada saja perilaku anak-anak nakal atau jahil, kejadian-kejadian seperti kehilangan

barang seperti baju, dan benda atau hal lain semacam yang merugikan, semakin mereka tahu akan dosa-dosa, perlahan

Melalui proses pembinaan tersebutlah membentuk suatu kepribadian anak yatim yang lebih baik lagi, tidak sedikit anak yatim yang mengalami perubahan dalam berkehidupan setelah mengikuti pembinaan, seperti tidak lagi menjadi pribadi yang tertutup, tidak temperamental, humanis, serta mudah bersosialisasi dengan lingkungan sesama anak yatim di panti asuhan Yatim Indonesia ini.

## **2. Faktor Penghambat Pola Pembinaan Di Panti Yatim Indonesia**

Selayaknya yayasan yang bergerak dalam bidang sosial lainnya, Panti Yatim Indonesia mengalami kendala utama dalam soal pendanaan operasional panti. Namun hal tersebut dapat sedikit teratasi dengan adanya donatur yang dengan sukarela menyisihkan sebagian rezekinya yang disumbangkan untuk anak yatim di panti asuhan ini. Mereka terbagi menjadi donatur tetap dan donatur non tetap, donatur tetap merupakan donatur yang rutin tiap bulannya menyumbang sejumlah uang dan keperluan lainnya untuk panti asuhan. Sedangkan donatur non tetap merupakan donatur yang hanya sesekali menyumbang keperluan baik itu dalam bentuk uang, pakaian, logistik maupun keperluan lainnya.

Permasalahan lain yang menjadi penghambat adalah kondisi sumber daya manusia yang belum tercukupi. Panti Yatim Indonesia hanya memiliki tiga pengasuh untuk menangani dan membimbing 25 anak yatim. Hal tersebut membuat perkembangan kepribadian masing-masing anak dalam tiap bulannya kurang terkontrol dengan baik.

Selain itu faktor eksternal penghambat Panti Yatim Indonesia adalah kondisi psikologis anak yang baru masuk dengan latar belakang yang berbeda, berbagai permasalahan kehidupan keluarga membuat terganggunya perkembangan kepribadian anak yatim sehingga mereka menjadi pribadi yang tertutup, temperamental dan anti sosial. Namun demikian melalui proses pembinaan di panti ini secara perlahan mereka mulai terbuka dan mudah bersosialisasi secara intens dengan lingkungan barunya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif pada pola pembinaan kepribadian anak yatim di panti asuhan (studi kasus Panti Yatim Indonesia cabang Bogor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat) dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu

1. Dampak adanya pola pembinaan kepribadian terhadap anak yatim yaitu melalui tiga kegiatan pokok di antaranya kegiatan spiritual, kegiatan psikologi, dan kegiatan kesehatan memiliki pengaruh yang besar terhadap lingkungan panti asuhan maupun masyarakat sekitar. Adapun dampak pola pembinaan kepribadian terhadap lingkungan contohnya seperti munculnya sifat religius yang menuntunnya menjadi pribadi taat agama selain dapat membimbing dirinya sendiri mereka juga dapat menuntun orang lain dengan mengajarkan mengaji atau lain sebagainya, meningkatnya rasa percaya diri anak sehingga mereka lebih mudah saling bersosialisasi dengan lingkungannya, selain itu terbentuknya pula pribadi yang peduli akan kesehatan baik bagi diri sendiri maupun lingkungan.
2. Terdapat faktor penghambat pola pembinaan kepribadian yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu, keterbatasan

sumber daya manusia, keterbatasan dana, faktor eksternal yaitu, kondisi anak dan kondisi psikologis anak.

## **B. Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini untuk Panti Yatim Indonesia, diantaranya:

1. Panti Yatim Indonesia agar dapat lebih meningkatkan kualitas pengasuh dengan mengadakan pelatihan anak yang baik agar hasil pembinaan bisa maksimal.
2. Panti Yatim Indonesia agar dapat menambah sumber daya manusia.
3. Kurangnya SDM internal sehingga perlu ditingkatkan upaya pelatihan terhadap SDM internal dan kerjassama intensif dengan lembaga lain agar SDM internal dapat teratasi.
4. Perlu ditingkatkan lagi upaya dalam memotivasi anak agar lebih antusias mengikuti pelayanan program pembinaan kepribadian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak*. Yogyakarta: Belukar.
- Corvone, Daniel dan Lawrence. 2011. *Kepribadian: Teori dan Penelitian*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Fitriyah, Lailatul dan Mohammad Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Hasibuan, Malayu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Jess, Feist dan Grerigiry. 2010. *Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika
- Mangunhardjana. 1986. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Meliala, Andyda. 2012. *Successful Parenting*. Bogor: By Pass.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najib, Muhammad, dkk, 2016, *Manajemen Startegik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robbins dan Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba.
- Sahlan. 2006. *Bagaimana Cara Mendidik Anak*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Sale, Marzuki, M, 2010, *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*, Bandung: Rosdakarya.
- Setiabudi, Tessie dan Joshua Marunata. 2012. *Cerdas Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Shochib, Mochtar. 2006. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswoyo, Dwi. 2010. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Soetomo. 1986. *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Karakter Di Lingkungan Sekolah*, Jakarta: Preneda Media Group.

**Sumber Jurnal, Website dan Majalah:**

Badan Pusat Statistik, *Presentase Penduduk Miskin*,

<http://bps.go.id/brs/view/1158/>, terakhir di akses 18 Desember 2016

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.web.id/>, terakhir di akses 12 Januari 2017

Jurnal, <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/> terakhir di akses pada 12 Januari 2017

**LAMPIRAN 1****KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN****POLA PEMBINAAN KEPERIBADIAN ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN  
(Studi Kasus Panti Yatim Indonesia, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)**

<b>No</b>	<b>Konsep</b>	<b>Pokok Masalah</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Alat Pengumpulan Data</b>
1	Panti Yatim Indonesia, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.	Gambaran Umum Panti Yatim Indonesia	1. Profil Panti Yatim Indonesia (Visi&Misi)  2. Sejarah Terbentuknya PYI	1.1 Deskripsi mengenai visi & misi PYI  1.2 Struktur organisasi PYI  2.1 Deskripsi sejarah berdirinya PYI	Pengurus Panti Yatim Indonesia	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	a. Catatan lapangan b. Kamera c. Tape Recorder
2	Pola Pembinaan Kepribadian Anak	Program pembinaan	1. Pola pembinaan kepribadian	1.1 Peran pengasuh dalam melakukan	Kepala Asrama	a. Observasi b. Wawancara	a. Catatan lapangan

	Yatim	kepribadian yang di berikan selama di panti asuhan	anak yatim yang di berikan pengasuh.  2. Faktor Penghambat pola pembinaan	pembinaan kepribadian  1.2 langkah-langkah pola pembinaan kepribadian  2.1 Faktor Internal 2.2 Faktor Eksternal	Pengasuh	c. Dokumentasi	b. Kamera c. Tape Recorder
--	-------	--	---	--	----------	----------------	-------------------------------

## LAMPIRAN 2

**PEDOMAN POKOK OBSERVASI**  
**POLA PEMBINAAN KEPERIBADIAN ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN**  
**(Studi Kasus Panti Yatim Indonesia, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)**

<b>No</b>	<b>Tempat</b>	<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Kantor Panti Yatim Indonesia	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mencari data tertulis tentang Panti Yatim Indonesia</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mendapatkan data visi misi</li><li>2. Mendapatkan data sejarah terbentuknya PYI</li><li>3. Jumlah anak asuh yang ada di Panti Yatim Indonesia Bogor</li><li>4. Mendapatkan gambaran tentang pembinaan kepribadian</li><li>5. Proses penerimaan anak asuh baru</li></ol>
2.	Asrama Panti Yatim Indonesia	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengamati proses pelayanan yang diberikan PYI</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mendapatkan gambaran kegiatan anak</li><li>2. Mengamati interaksi dan sosialisasi anak</li><li>3. Mengamati proses kegiatan pembinaan kepribadian</li></ol>

			4. Mengamati peranan pengasuh dalam pelayanan pembinaan kepribadian
--	--	--	---

**LAMPIRAN 3**

**PEDOMAN POKOK WAWANCARA**

**POLA PEMBINAAN KEPERIBADIAN ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN**

No.	Fokus Konsep	Aspek Dimensi	Indikator	Butir	Pertanyaan
Pedoman Pokok Wawancara Informan Kunci					
1.	Pola pembinaan kepribadian anak yatim di panti asuhan	1. Sejarah didirikannya Panti Yatim Indonesia	1.1 Deskripsi latar belakang didirikannya Panti Yatim Indonesia	2	1) Bagaimana sejarah awal didirikannya panti yatim indonesia?
		2. Profil Panti Yatim Indonesia	1.1 Visi dan Misi PYI 1.2 Struktur kepengurusan PYI 1.3 Jumlah pengurus dan pengelola PYI 1.4 Sarana dan prasarana yang	6	1) Apa visi misi dari Panti Yatim Indonesia? 2) Bagaimana struktur organisasi di Panti Yatim Indonesia? 3) Berapakah jumlah pengurus dan pengelola di Panti Yatim Indonesia? 4) Berapakah jumlah anak asuh yang ada di Panti Yatim Indonesia? 5) Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Panti Yatim Indonesia? 6) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang digunakan

			ada di PYI		untuk pelaksanaan pembinaan?
		3. Proses penerimaan anak asuh	3.1 penerimaan anak asuh Panti Yatim Indonesia	2	1) Bagaimana sistem penerimaan anak asuh di Panti Yatim Indonesia? 2) Apakah ada syarat masuk Panti Yatim Indonesia?
		4. Sumber Dana	3.2 Sumber dana	1	1) Dari manakah sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan program-program dan kebutuhan anak asuh? Serta bagaimana pengelolaan dana tersebut?
		5. Peran pengasuh dalam membina anak asuh dan langkah-langkah pola pembinaan kepribadian yang diberikan oleh PYI	4.1 Peran pengasuh dalam membina anak asuh 4.2 Langkah-langkah pola pembinaan kepribadian di Panti Yatim Indonesia 4.3 Faktor penghambat	10	1) Apakah peran pengasuh dalam program pembinaan kepribadian? 2) Bagaimana bentuk pelayanan yang diperoleh anak asuh di Panti Yatim Indonesia? 3) Bagaimana awal mula penerapan pola pembinaan kepribadian di panti yatim indonesia? 4) Apa yang melatarbelakangi adanya program pembinaan kepribadian? 5) Apa saja langkah-langkah pembinaan kepribadian? 6) Bagaimana alokasi waktu dan jadwal kegiatannya? 7) Siapa saja yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil pembinaan tersebut?



					8) Bagaimana bentuk pengevaluasian dari pembinaan kepribadian yang diberikan? 9) Bagaimana cara memotivasi anak asuh agar antusias mengikuti kegiatan pembinaan? 10) Adakah jadwal khusus untuk kegiatan pembinaan kepribadian? 11) Apakah ada faktor penghambat dalam proses pembinaan kepribadian? Jika ada apa saja faktor penghambatnya?
Pedoman Pokok Wawancara Informan Inti					
2.	Pembinaan kepribadian	Proses pembinaan kepribadian		24	1) Darimana kamu tahu tentang Panti Yatim Indonesia? 2) Mengapa kamu mau ikut bergabung menjadi anak asuh Panti Yatim Indonesia? 3) Bagaimana proses kamu menjadi bagian dari Panti Yatim Indonesia? 4) Apakah kamu nyaman tinggal di Panti Yatim Indonesia? 5) Bagaimana sikap pengasuh kepada kamu? 6) Bagaimana sikap teman-teman kepada kamu? 7) Kegiatan apa yang setiap hari kamu lakukan? 8) Apa kamu tahu di Panti Yatim Indonesia ini ada

					<p>pembinaan kepribadian?</p> <p>9) Apakah kamu merasa bosan jika sedang ada acara di panti?</p> <p>10) Pernahkah kamu merasa <i>homesick</i> atau rindu rumah?</p>
--	--	--	--	--	---

**LAMPIRAN 4****Daftar Nama Pengurus Panti Yatim Indonesia**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Erwansyah	Direktur
2.	Ade Hendra	Sekretaris
3.	Latifah	Bendahara
4.	Jamaludin	Kepala Divisi PR
5.	Dede Sumarna	Staff Ahli Divisi PR
6.	Rizal	Kepala Asrama PYI Bogor
7.	Ida	Admin
8.	Santi	Pengasuh
9.	Diar	Pengasuh
10.	Andin	Pengasuh

**LAMPIRAN 5****Daftar Nama Anak Asuh**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Lama tinggal di Panti</b>
1	SN	5 thn	11 bulan
2	HH	7 thn	9 bulan
3	AM	10 thn	2 bulan
4	AP	10 thn	14 bulan
5	DN	4 thn	3 bulan
6	AG	6 thn	6 bulan
7	I	6 thn	5 bulan
8	PL	7thn	16 bulan
9	ER	7 thn	12 bulan
10	BP	8 thn	21 bulan
11	FZ	9 thn	11 bulan
12	RQ	9 thn	13 bulan
13	NL	9 thn	9 bulan
14	FN	9 thn	23 bulan
15	VY	10 thn	8 bulan
16	AC	10 thn	9 bulan
17	DG	10 thn	15 bulan
18	RI	10 thn	20 bulan
19	EL	10 thn	28 bulan
20	GT	11 thn	19 bulan
21	H	11 thn	7 bulan
22	AL	12 thn	21 bulan

23	CH	12 thn	9 bulan
24	BN	14 thn	23 bulan
25	RT	15 thn	35 bulan

**LAMPIRAN 6****DATA NARASUMBER PENELITIAN**

1. Nama : Rizal  
Usia : 41 tahun  
Jabatan : Kepala Asrama

Bapak Rizal merupakan kepala asrama Panti Yatim Indonesia (PYI), bapak Rizal sudah bekerja sebagai kepala asrama selama tujuh tahun terakhir dari tahun 2011. Sebelum menjadi kepala asrama beliau berwirausaha sembako hingga sekarang dan mempunyai anak angkat sebanyak 2 orang dirumahnya. Di Panti Yatim Indonesia cabang Bogor beliau bertugas sebagai penanggung jawab anak asuh.

2. Nama : Ida  
Usia : 28 tahun  
Jabatan : Admin

Ibu ida merupakan tenaga administratif di Panti Yatim Indonesia (PYI), beliau ditempatkan di Panti Yatimm Indonesia (PYI). Beliau bertugas mengontrol dan memberikan pemenuhan kebutuhan anak serta mengurus laporan perkembangan anak.

3. Nama : Santi

Usia : 37 tahun

Jabatan : Ibu Asrama / Pengasuh

Ibu santi merupakan ibu asrama atau kepala pengasuh yang ada di Panti Yatim Indonesia (PYI), beliau yang berhak mengambil keputusan. Selain itu, tugas beliau juga sama dengan pengasuh lainnya yaitu menjaga, merawat dan memberikan bimbingan dan program-program untuk anak asuh.

4. Nama : Diar

Usia : 31 tahun

Jabatan : Pengasuh

Bapa diar merupakan salah satu tenaga pengasuh yang ada di Panti Yatim Indonesia (PYI). Beliau bertugas menaga, merawat dan memberikan bimbingan dan program-program untuk anak asuh.

5. Nama : SN

Usia : 7 tahun

Jabatan : Anak Asuh

SN merupakan anak perempuan berusia 7 tahun, merupakan anak yatim yang mendapatkan pembinaan di Panti Yatim Indonesia, Bogor. SN sudah 11 bulan mendapatkan pembinaan.

6. Nama : HH  
Usia : 7 tahun  
Jabatan : Anak Asuh

HH merupakan anak laki-laki yang berusia 7 tahun, merupakan anak yatim piatu yang mendapatkan pembinaan di Panti Yatim Indonesia, Bogor. HH sudah 9 bulan mendapatkan pembinaan.

7. Nama : AM  
Usia : 9 tahun  
Jabatan : Anak Asuh

AM merupakan anak laki-laki yang berusia 9 tahun, merupakan anak yatim yang mendapatkan pembinaan di Panti Yatim Indonesia, Bogor. AM baru dua bulan mendapatkan pembinaan.

8. Nama : AP  
Usia : 10 tahun  
Jabatan : Anak Asuh

AP merupakan anak laki-laki yang berusia 7 tahun, merupakan anak yatim yang mendapatkan pembinaan di Panti Yatim Indonesia, Bogor. HH sudah 14 bulan mendapatkan pembinaan.

9. Nama : GT  
Usia : 11 tahun  
Jabatan : Anak Asuh

GT merupakan anak laki-laki berusia 11 tahun, merupakan anak yatim yang mendapatkan pembinaan di Panti Yatim Indonesia, Bogor. GT sudah 19 bulan mendapatkan pembinaan.



## LAMPIRAN 7

### CATATAN LAPANGAN 01

Hari/ Tanggal : 16 April 2017  
Waktu : 09.00 – 13.00 WIB  
Tempat : Panti Yatim Indonesia

#### Catatan Deskriptif:

Pada hari ini, peneliti datang ke kantor Panti Yatim Indonesia yang beralamatkan di Jl. Pagelaran Blok AA, No.23 Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan tujuan mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi mengenai Panti Yatim Indonesia dan anak asuh binaannya. Ketika peneliti tiba disana, peneliti langsung disambut oleh admin yaitu Ibu Ida yang bertugas disana, kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang ke Panti Yatim Indonesia. Ibu Ida menerima itikad baik peneliti kemudian menyampaikan kepada Bapak Rizal selaku pengelola asrama yang berkedudukan sebagai kepala asrama. Ibu Ida juga menanyakan nama dan asal peneliti. Selang beberapa menit Bapak Rizal selaku kepala asrama menemui peneliti dan menyambutnya dengan ramah. Peneliti juga menyapa Bapak Rizal. Kemudian Bapak Rizal menanyakan keperluan peneliti datang ke Panti Yatim Indonesia dan peneliti menyampaikan bahwa maksud kedatangannya ke Panti Yatim Indonesia untuk mengadakan penelitian Panti Yatim Indonesia mengenai Pola Pembinaan Kepribadian Anak Yatim di Panti Yatim Indonesia. Bapak Rizal mempersilahkan peneliti untuk mengadakan penelitian dengan senang hati.

Peneliti memulai perbincangan seputar Panti Yatim Indonesia dan menanyakan tentang awal mula atau sejarah berdirinya Panti Yatim

Indonesia itu. Bapak Rizal selaku pengelola dan pengasuh di Panti Yatim Indonesia menjelaskan awal Panti Yatim Indonesia tersebut.

Bapak Rizal mulai berkecimpung pada kegiatan pengasuhan anak. Kemudian beliau memberi ijin kepada peneliti untuk melihat langsung kegiatan anak-anak setelah pulang sekolah dan keadaan di asrama. Kebetulan anak asuh yang tinggal di asrama sudah pulang sekolah sehingga suasananya ramai. Setelah perbincangan yang cukup panjang Bapak Rizal mengharapkan supaya di adakan kegiatan yang bermanfaat agar waktu luang anak-anak lebih bermanfaat. Setelah itu peneliti mohon pamit.

Catatan Reflektif:

Panti Yatim Indonesia merupakan tempat ataupun wadah bagi anak yatim, piatu, ataupun yatim piatu, dengan fasilitas dan tempat yang strategis dan jauh dari keramaian menjadi salah satu penunjang untuk memberikan tempat tinggal yang layak bagi anak-anak yang membutuhkan.

## CATATAN LAPANGAN 02

Hari/ Tanggal : 17 April 2017  
Waktu : 08.30 – 19.00 WIB  
Tempat : Panti Yatim Indonesia

Pada hari ini peneliti datang ke asrama Panti Yatim Indonesia. Peneliti bertemu dengan Ibu Santi yang merupakan ibu asrama dan salah satu pengasuh di Panti Yatim Indonesia. Ketika itu sedang berjaga. Peneliti pun di persilakan duduk. Peneliti menyampaikan kembali maksud dan tujuan kedatangannya. Ibu Santi pun menyambutnya dengan ramah dan mempersilakan untuk menemui langsung kepada kepala asrama Rumah Yatim Arrahman. Peneliti bertemu dengan Bapak Rizal selaku kepala asrama yang di sambut dengan ramah dan terbuka. Kemudian Bapak Rizal menanyakan kabar Peneliti. Peneliti pun menjawab pertanyaan Bapak Rizal. Peneliti menjelaskan maksud ke Panti bahwa akan melaksanakan penelitian sebagai tugas akhir skripsi dari kampus. Bapak Rizal menanggapi maksud peneliti dan menyarankan untuk mengurus surat-surat terlebih dahulu. Peneliti pun langsung memberi surat izin dari kampus kepada Bapa Rizal. Bapak Rizal dengan senang hati menerima peneliti untuk mengadakan penelitian di Panti Yatim Indonesia dan menyarankan untuk langsung mulai meneliti saja. Peneliti pun mewawancarai ibu santi selaku pengasuh. Peneliti menanyakan bagaimana prosedur untuk masuk asrama dan latar belakang anak asuh, lalu Ibu Santi menjelaskan prosedurnya. Setelah asyik mengobrol dan menjawab semua pertanyaan peneliti. Peneliti pun pamit untuk pulang.

Catatan Reflektif:

Latar belakang anak asuh yang berada di Panti Yatim Indonesia berbeda-beda peneliti merasa pilu ketika Ibu Santi bilang bahwa disini ada anak

yang trauma karena bapanya meninggal karena kecelakaan karena sedang membonceng anak dan istrinya. Tujuan Ibu Santi menceritakan anak tersebut supaya pada saat peneliti mewawancarai anak-anak asuh lebih berhati-hati dalam ucapan karena memang anak asuh ada yang sangat sensitif untuk di tanya.

### CATATAN LAPANGAN 03

Hari/ Tanggal : 18 April 2017  
Waktu : 08.00 – 20.00  
Tempat : Panti Yatim Indonesia

#### Catatan Deskriptif:

Pada hari ini peneliti datang ke asrama Panti Yatim Indonesia untuk melihat berbagai kegiatan yang ada disana. Kedatangan peneliti disambut oleh para pengasuh, peneliti di persilakan duduk dan ditanya mengenai keperluannya. Tidak lama kemudian Bapak Diar selaku pengasuh mengajak peneliti untuk melihat langsung kegiatan anak-anak asuh sesudah pulang sekolah. Peneliti melihat bahwa anak-anak baru saja pulang dari sekolah, ada yang sedang menonton Televisi, ada yang tidur siang dan ada juga yang sedang makan siang. Peneliti juga bertemu dan berbincang dengan salah satu anak asuh yang tinggal di asrama Panti Yatim Indonesia yang bernama AP. AP menjelaskan bahwa kegiatan sehabis pulang sekolah dihabiskan untuk istirahat sampai jam 15.00 WIB, peneliti mewawancarai AP sesuai dengan pedoman wawancara lalu setelah itu AP melanjutkan kegiatannya.. Kebetulan pada waktu itu mereka ada jadwal mengaji sore sehingga mereka langsung bergegas untuk mempersiapkan keperluan mengaji. Peneliti juga di ajak untuk melihat kondisi tempat tinggal di Rumah Yatim untuk melihat ruang kamar, kamar mandi, ruang tv, dan dapur juga mushola yang dijadikan tempat mengaji, belajar, sholat. Setelah dirasa cukup maka peneliti mohon untuk pamit dan akan kembali lagi pada lain kesempatan untuk melaksanakan observasi lagi.

#### Catatan Reflektif:

Tujuan peneliti ke asrama Panti Yatim Indonesia kurang terpenuhi,

karena peneliti awalnya ingin mewawancarai dua anak asuh namun karena ada kegiatan peneliti hanya bisa mewawancarai satu orang saja.

#### CATATAN LAPANGAN 04

Hari/ Tanggal : 23 April 2017  
Waktu : 08.00 – 17.00  
Tempat : Panti Yatim Indonesia

##### Catatan Deskriptif:

Pada hari ini peneliti datang ke asrama Panti Yatim Indonesia. Kedatangan peneliti di sambut oleh Ibu Ida. Ibu Ida menerima kedatangan peneliti dan langsung menyuruh masuk untuk menemui Pak Rizal karena sebelumnya peneliti sudah janji dengan pak Rizal. Setelah bertemu, Pak Rizal menyapa peneliti dan menanyakan kabarnya. Peneliti menjawab dan memulai perbincangan akan mewawancarai mengenai pembinaan di Rumah Yatim. Pak Rizal menjawab dengan terbuka data yang di butuhkan peneliti.

Peneliti juga mengikuti dan mengamati proses pembinaan kepribadian yang dilakukan. Dari pengamatan yang peneliti lakukan peneliti melihat anak asuh yang terlihat sopan dan sangat menghormati pengasuh. Pelaksanaan pembinaan berjalan lancar dan terlihat antusias anak asuh dalam mengikuti pembinaan. Setelah dirasa cukup untuk pengambilan data maka peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi untuk pengambilan data yang lainnya.

##### Catatan reflektif:

Panti Yatim Indonesia mempunyai jadwal kegiatan untuk pembinaan kepribadian anak asuh. Saat pertama kali melihat semua terlihat antusias mengikuti kegiatan tersebut.

### CATATAN LAPANGAN 05

Hari/ Tanggal : 27 April 2017  
Waktu : 09.00 – 21.00  
Tempat : Panti Yatim Indonesia

#### Catatan Deskriptif:

Pada hari ini peneliti datang ke Panti Yatim Indonesia untuk mewawancarai anak asuh yang bernama HH, AM, AP. Alhamdulillah wawancara berjalan lancar pada hari ini. Mereka sangat antusias dan terlihat senang ketika kami bercanda sembari saya wawancara. Lalu peneliti izin untuk meminta data nama-nama anak asuh yang menjadi binaannya dan pengambilan gambar kegiatan anak asuh. Kedatangan peneliti di sambut dengan baik. Kemudian peneliti dipersilahkan untuk menemui ke ruang tamu. Di ruang tamu peneliti bertemu dengan Ibu Ida selaku admin yang memegang data anak asuh yang ada di Panti Yatim Indonesia.

Setelah itu peneliti berkesempatan mewawancarai Bapak Diar selaku pengasuh tentang pembinaan kepribadian.

#### Catatan Reflektif:

HH, AM, dan AP sebagai informan inti peneliti. kegiatan pembinaan kepribadian merupakan pembinaan yang wajib dilakukan atau dilaksanakan oleh semua anak asuh. Terutama saat pembinaan psikologi, karena pengasuh dan psikolog jadi mengetahui apa kendala yang dialami oleh anak asuh.



**CATATAN LAPANGAN 06**

Hari/ Tanggal : 01 Mei 2017  
Waktu : 10.00 – 22.00  
Tempat : Panti Yatimm Indonesia

**Catatan Deskriptif:**

Pada hari ini saya kembali ikut mengikuti kegiatan pembinaan kepribadian. Setelah kegiatan selesai kebetulan sedang ada evaluasi untuk pengurus dan anak asuh asrama lalu saya di ajak untuk ikut evaluasi.

**Catatan Reflektif:**

Panti Yatim Indonesia selalu mengevaluasi kegiatan apa yang dibutuhkan untuk anak dalam mengisi waktu mereka saat di asrama, bagaimana mengisi waktu anak dengan kegiatan yang berguna bagi anak sebagai kebutuhan setelah anak selesai mendapatkan pembinaan.

## LAMPIRAN 1.1 PEDOMAN WAWANCARA

## Transkrip wawancara 1

Nama Informan	Bapak Rizal
Jabatan	Kepala Asrama
Aspek	Sejarah, profil, proses penerimaan anak, dan sumber dana Panti Yatim Indonesia

No	Pertanyaan/ Jawaban
1	<p>Sebelumnya boleh saya tanyakan identitas diri bapa terlebih dahulu ya. Nama lengkap, usia, alamat, dan sudah berapa lama bapak bekerja disini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Iya boleh. Nama panjang saya Muhammad Rizal. Usia 41. Alamat JL. Mawar blok A no.10 Pagelaran. Saya sudah 7 tahun di panti ini.</p>
2	<p>Bagaimana sejarah awal didirikannya panti yatim indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Panti yatim disini itukan cabang. Jadi pusatnya itu di Bandung. Awal mula panti ini hanya bermodalkan rumah kontrakan dan dahulu itu namanya bukan panti yatim indonesia tapi Nurul Ummah yang berarti cahaya umat bahkan menggambarkan capnya disepakati menjadi panti asuhan di bawah naungan organisasi masyarakat yayasan al-far. Dibina langsung dinas sosial kota bandung. Tahun 2009, panti asuhan nurul ummah berganti nama menjadi panti yatim indonesia sampai sekarang ini, semua dirubah termasuk sistem manajemen, pelayanan kepada anak asuh dan donatur, maupun kurikulum panti yang berhasil mengadakan percepatan pembangunan organisasi menuju profesionalisme untuk menjadi organisasi yang jujur, amanah terbuka, dan profesional. Asramanya terletak di tempat yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh donatur dan berkembang pesat sehingga membuka cabang yang salah satunya itu disini.</p>

3	<p>Apa visi misi dari Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Visinya adalah menjadi panti asuhan yang unggul dan terpercaya di tingkat nasional.</p> <p>Misiya adalah berperan aktif di bidang sosial dan pendidikan dalam mencetak generasi berkarakter dan terpercaya.</p>
4	<p>Bagaimana struktur organisasi di Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Struktur organisasi panti yatim indonesia bogor terdiri dari direktur, sekreasaris, bendahara, kepala divisi PR, staff ahli PR kepala asrama PYI, admin, dan pengasuh.</p>
5	<p>Berapakah jumlah pengurus dan pengelola di Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Jumlahnya kurang lebih ada 10 orang untuk pengurus dan pengelola seperti yang sudah dijelaskan dipertanyaan sebelumnya.</p>
6	<p>Berapakah jumlah anak asuh yang ada di Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Anak asuh disini jumlahnya ada 25.</p>
7	<p>Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Disini ada dua kamar untuk laki-laki, dua kamar perempuan, di dalam kamar terdapat tempat tidur, lemari pakaian, kipas angin, serta kamar mandi. Dua kamar pengasuh, satu dapur beserta alat masak, satu ruang makan, serta ruang tengah yang dilengkapi televisi dan sebagai tempat bermain anak. Ada juga musholla untuk shalat dan mengaji. Ada juga kantor untuk menerima tamu maupun donatur.</p> <p>Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelaksanaan</p>

8	<p>pembinaan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalo ditanya kondisi, pastinya masih sangat layak karena sarana dan prasarana disini sangat diperhatikan. Kan kalo tidak diperhatikan bisa membuat tidak nyaman semuanya termasuk juga anak asuh.</p> <p>Bagaimana sistem penerimaan anak asuh di Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p>
9	<p>Tidak semua anak yang mendaftarkan diri untuk tinggal di Panti Yatim Indonesia bisa diterima oleh Pengurus, karena Panti ini hanya menampung anak yang sudah yatim. Hal ini dilatarbelakangi nama dari Panti ini adalah Panti Yatim Indonesia. Jadi kami dari Pengurus Panti tidak ingin salah sasaran dalam menyalurkan amanah dari para Donatur yang menyumbangkan dananya untuk membantu anak-anak di Panti. Pernah ada beberapa orangtua yang mendaftarkan anaknya untuk tinggal. Mereka mengaku kalau bapaknya sudah meninggal atau ibunya yang meninggal. Namun setelah kami cross check ke rumahnya, ternyata bapaknya masih hidup tapi meninggalkan keluarganya dan tidak memberikan nafkah. Atau ibunya menghilang tanpa kabar. Jadi dengan sangat terpaksa kami tidak bisa menerima anak tersebut untuk tinggal di Panti karena kedua orangtuanya masih hidup. Namun kami tetap berusaha membantu anak tersebut dengan memberikan bantuan pendidikan.</p>
10	<p>Apakah ada syarat masuk Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ada, syaratnya yaitu orangtua/wali calon anak asuh mengisi formulir pendaftaran yang sudah disediakan, menyerahkan formulir pendaftaran yang diisi dengan melampirkan (surat bukti kematian/ akta kematian, fotocopy surat atau akta kelahiran dilegalisir, fotocopy kartu keluarga diegalisir).</p>
11	<p>Dari manakah sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan program-program dan kebutuhan anak asuh? Serta bagaimana pengelolaan dana</p>

tersebut?

Jawaban:

Sumber dana itu ada dari pemerintah juga donatur. Donatur ada dua macam, donatur tetap dan donatur tidak tetap. Donatur tetap itu tiap bulan mereka rutin memberikan rezekinya. Pengelolaan dana langsung masuk ke pusat, dari pusat baru dikirim ke cabang-cabang satu bulan sekali.

## LAMPIRAN 1.2 PEDOMAN WAWANCARA

## Transkrip wawancara 2

Nama Informan	Ibu Ida
Jabatan	Administrasi
Aspek	Profil, proses penerimaan anak, dan sumber dana Panti Yatim Indonesia

No	Pertanyaan/ Jawaban
1	<p>Sebelumnya boleh saya tanyakan identitas diri ibu terlebih dahulu ya. Nama lengkap, usia, alamat, dan sudah berapa lama ibu bekerja disini?</p> <p>Jawaban: Silahkan mba. Nama saya Ida. Usia saya 28 tahun. Alamat saya di laladon. Saya sudah bekerja 4 tahun disini.</p>
2	<p>Apa visi misi dari Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban: Visinya adalah menjadi panti asuhan yang unggul dan terpercaya di tingkat nasional.</p>
3	<p>Misinya adalah berperan aktif di bidang sosial dan pendidikan dalam mencetak generasi berkarakter dan terpercaya.</p> <p>Bagaimana struktur organisasi di Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Struktur organisasi panti yatim indonesia bogor terdiri dari direktur, sekreas, bendahara, kepala divisi PR, staff ahli PR kepala asrama PYI, administrasi, dan pengasuh.</p>
4	<p>Berapakah jumlah pengurus dan pengelola di Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban: Pengurus dan pengelola disini ada 10 orang.</p>
	<p>Berapakah jumlah anak asuh yang ada di Panti Yatim Indonesia?</p>

5	<p>Jawaban:</p> <p>Anak asuh disini jumlahnya ada 25.</p>
6	<p>Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sarana dan prasarana disini termasuk lengkap, semua tersedia seperti yang telah disebutkan oleh pa Rizal (Ada dua kamar untuk laki-laki, dua kamar perempuan, di dalam kamar terdapat tempat tidur, lemari pakaian, kipas angin, serta kamar mandi. Dua kamar pengasuh, satu dapur beserta alat masak, satu ruang makan, serta ruang tengah yang dilengkapi televisi dan sebagai tempat bermain anak. Ada juga musholla untuk shalat dan mengaji. Ada juga kantor untuk menerima tamu maupun donatur.)</p>
7	<p>Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelaksanaan pembinaan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kondisinya baik semua terawat. Karna ada kontroling juga untuk sarana dan prasarana.</p>
8	<p>Bagaimana sistem penerimaan anak asuh di Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya sebagai admin yang pertama menerima tamu biasanya saya bilang kepada orang tua atau walinya semua anak yang telah mendaftarkan diri untuk tinggal di Panti Yatim Indonesia tentu bisa diterima oleh pengurus, karena panti ini hanya menampung anak yang sudah yatim.</p>
9	<p>Apakah ada syarat masuk Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ada, syaratnya yaitu orangtua/wali calon anak asuh mengisi formulir pendaftaran yang sudah disediakan, menyerahkan formulir pendaftaran yang diisi dengan melampirkan (surat bukti kematian/ akta kematian, fotocopy surat</p>

10	<p>atau akta kelahiran dilegalisir, fotocopy kartu keluarga diegalisir).</p> <p>Dari manakah sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan program-program dan kebutuhan anak asuh? Serta bagaimana pengelolaan dana tersebut?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ada dari donatur, ada dari pemerintah juga. Semua dana akan masuk ke pusat terlebih dahulu sebelum akhirnya ke cabang, tapi tetap di cabang juga ada bendaharannya.</p>
----	--



## LAMPIRAN 1.3 PEDOMAN WAWANCARA

## Transkrip wawancara 3

Nama Informan	Ibu Santi
Jabatan	Ibu Asrama/pengasuh
Aspek	Peran pengasuh dalam membina anak asuh dan langkah-langkah pola pembinaan kepribadian yang diberikan oleh PYI

No	Pertanyaan/ Jawaban
1	<p>Apakah peran pengasuh dalam program pembinaan kepribadian?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Hampir semua peran pengasuh yang menjalankan, termasuk dalam program pembinaan kepribadian. Jadi menurut saya peran pengasuh itu sangat penting.</p>
2	<p>Bagaimana bentuk pelayanan yang diperoleh anak asuh di Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pelayanan yang diperoleh anak asuh diantaranya pemenuhan sandang, papan serta pangan, pemenuhan kesehatan, dan pemenuhan rekreasi yang bertujuan untuk mendukung perkembangan potensi dan peningkatan tumbuh kembang anak.</p>
3	<p>Bagaimana awal mula penerapan pola pembinaan kepribadian di panti yatim indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Penerapan dengan fokus pembinaan kepribadian sudah lama karena dengan adanya program pembinaan kepribadian anak mampu memperbaiki diri. Dari pembinaan kepribadian salah satunya spiritual, anak diajarkan untuk membedakan mana yang diperintah dan mana dilarang melalui pembelajarandiniyah dan taklim malam.</p>

4	<p>Apa yang melatarbelakangi adanya program pembinaan kepribadian?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Salah satunya anak asuh disini ada yang trauma bapaknya meninggal kecelakaan motor depan matanya ketika berbocengan sama anak ini dan harus ditinggal ibunya karena bekerja sebagai TKW.</p>
5	<p>Apa saja langkah-langkah pembinaan kepribadian?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalau langkah-langkah ada 3 yaitu langkah awal, langkah lanjutan, dan langkah akhir.</p> <p>Bagaimana alokasi waktu dan jadwal kegiatannya?</p> <p>Jawaban:</p>
6	<p>Sudah ada jadwal kegiatannya, karena kalau tidak ada jadwal pasti repot. Pokoknya ntuk waktu dan jadwal kegiatannya sudah di atur tapi tetap tidak mengganggu jam anak sekola dan istirahat.</p> <p>Siapa saja yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil pembinaan tersebut?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Semua terlibat, pengurus pengasuh dan anak asuh semua terlibat.</p>
7	<p>Bagaimana bentuk pengevaluasian dari pembinaan kepribadian yang diberikan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Evaluasi diadakan hanya untuk pengurus dan pengasuh biasanya malam setelah pembinaan selesai semua di bahas. Yang selalu dibahas sih ya bagaimana cara agar anak tidak bosan dan jenuh dengan kegiatan di panti.</p>
8	<p>Bagaimana cara memotivasi anak asuh agar antusias mengikuti kegiatan</p>
9	<p>pembinaan?</p>

	<p>Jawab:</p> <p>Namanya juga anak-anak pasti ada masa dia males dan jenu, jangannkan anak-anak kitapun pasti sering merasakannya. Cara memotivasi sih paling kita suka sharing sama anak-anak apasih keuntungan mengikuti kegiatan tersebut atau sesekali main games biar gak bt dan jenuh.</p>
10	<p>Adakah jadwal khusus untuk kegiatan pembinaan kepribadian?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ada. Silahkan dilihat jadwalnya ini. (sambil menunjukan buku yang berisi jadwal)</p>
11	<p>Apakah ada faktor penghambat dalam proses pembinaan kepribadian? Jika ada apa saja faktor penghambatnya?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Faktor penghambat pasti ada. Salah satunya kurangnya pengasuh. Karna disini pengasuh hanya sedikit dan anaknya yang lumayan banyak.</p>

## LAMPIRAN 1.4 PEDOMAN WAWANCARA

## Transkrip wawancara 4

Nama Informan	Ibu Diar
Jabatan	Pengasuh
Aspek	Peran pengasuh dalam membina anak asuh dan langkah-langkah pola pembinaan kepribadian yang diberikan oleh PYI

No	Pertanyaan/ Jawaban
1	<p>Apakah peran pengasuh dalam program pembinaan kepribadian?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Jadi menurut saya peran pengasuh itu sangat penting, bukan saya kepedean tapi memang hamir semua kegiatan kan sama pengasuh.</p>
2	<p>Bagaimana bentuk pelayanan yang diperoleh anak asuh di Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ada pemenuhan sandang, papan, pangan, pemenuhan kesehatan, dan pemenuhan rekreasi yang bertujuan untuk mendukung perkembangan potensi dan peningkatan tumbuh kembang anak.</p>
3	<p>Bagaimana awal mula penerapan pola pembinaan kepribadian di panti yatim indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Penerapan degan fokus pembinaan kepribadian sudah lama karena dengan adanya program pembinaan kepribadian anak mampu memperbaiki diri. Dari pembinaan kepribadian salah satunya spiritual, anak diajarkan untuk membedakan mana yang diperintah dan mana dilarang melalui pembelajarandiniyah dan taklim malam.</p>
4	<p>Apa yang melatarbelakangi adanya program pembinaan kepribadian?</p>

	<p>Jawaban:</p> <p>Salah satunya anak asuh disini ada yang trauma bapaknya meninggal kecelakaan motor depan matanya ketika berbocengan sama anak ini dan harus ditinggal ibunya karena bekerja sebagai TKW.</p>
5	<p>Apa saja langkah-langkah pembinaan kepribadian?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Langkah-langkah ada 3 yaitu langkah awal, langkah lanjutan, dan langkah akhir.</p>
6	<p>Bagaimana alokasi waktu dan jadwal kegiatannya?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sema program pasti sudah ada jadwalnya kalau tidak nanti bisa rancu.</p> <p>Siapa saja yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil pembinaan tersebut?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Semua terlibat, pengurus pengasuh dan anak asuh semua terlibat.</p>
7	<p>Bagaimana bentuk pengevaluasian dari pembinaan kepribadian yang diberikan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Evaluasi diadakan hanya untuk pengurus dan pengasuh biasanya malam setelah pembinaan selesai semua di bahas. Yang selalu dibahas sih ya bagaimana cara agar anak tidak bosan dan jenuh dengan kegiatan di panti.</p>
8	<p>Bagaimana cara memotivasi anak asuh agar antusias mengikuti kegiatan pembinaan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Namanya juga anak-anak pasti ada masa dia males dan jenu, jangankan anak-anak kitapun pasti sering merasakannya. Cara memotivasi sih paling kita suka</p>

	<p>sharing sama anak-anak apasih keuntungan mengikuti kegiatan tersebut atau sesekali main games biar gak bt dan jenuh.</p>
9	<p>Adakah jadwal khusus untuk kegiatan pembinaan kepribadian?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ada mba, nanti tinggal dilihat aja jadwalnya</p>
10	<p>Apakah ada faktor penghambat dalam proses pembinaan kepribadian? Jika ada apa saja faktor penghambatnya?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Faktor penghambat pasti ada. Kondisi anak sendiri juga merupakan faktor penghambat karena kan anak suka moody gitu karenamungkin lelah habis sekolah sampe sore terus di asrama juga masih ada kegiatan sampai malam</p>

## LAMPIRAN 1.5 PEDOMAN WAWANCARA

## Transkrip wawancara 5

Nama Informan	AP
Jabatan	Anak asuh
Aspek	Proses pembinaan kepribadian

No	Pertanyaan/ Jawaban
1	<p>Darimana kamu tahu tentang Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawab:</p> <p>Tau dari mama</p>
2	<p>Mengapa kamu mau ikut bergabung menjadi anak asuh Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawab:</p> <p>Disuruh mama</p>
3	<p>Bagaimana proses kamu menjadi bagian dari Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawab:</p> <p>Di bawa mama kesini mama minta aku tinggal disini karena mama mau pergi bekerja keluar negeri, pertama aku masuk asrama rasanya takut sekali karena aku ga tidur lagi sama mama aku sedih. Aku takut dimarahin disini tapi ternyata ibu sama bapak (pengasuh) baik.</p>
4	<p>Apakah kamu nyaman tinggal di Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Awalnya enggak, tapi sekarang lumayan.</p>
5	<p>Bagaimana sikap pengasuh kepada kamu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Baik sih tapi kadang galak suka marah-marah</p>

6	Bagaimana sikap teman-teman kepada kamu? Jawaban: Ada yang baik, ada yang pelit, ada yang galak.
7	Kegiatan apa yang setiap hari kamu lakukan? Jawaban: Tiap pagi aku sekolah, baca al-quran, terus banyak deh.
8	Apa kamu tahu di Panti Yatim Indonesia ini ada pembinaan kepribadian? Jawaban: Tahu
9	Apakah kamu merasa bosan jika sedang ada acara di panti? Jawaban: Iya suka bosen tapi kalo ga ikut kegiatan suka dimarahin
10	Pernahkah kamu merasa <i>homesick</i> atau rindu rumah? Jawaban: Aku kangennya mama



## LAMPIRAN 1.6 PEDOMAN WAWANCARA

## Transkrip wawancara 6

Nama Informan	HH
Jabatan	Anak asuh
Aspek	Proses pembinaan kepribadian

No	Pertanyaan/ Jawaban
1	<p>Darimana kamu tahu tentang Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pertamanya dari mama</p>
2	<p>Mengapa kamu mau ikut bergabung menjadi anak asuh Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Disuruh mama, bukan aku yang mau.</p>
3	<p>Bagaimana proses kamu menjadi bagian dari Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Awalnya kan di bawa mama pertama kali disini terus kedua kalinya aku disuruh tinggal disini, aku pindah sekolah jadinya. Sebenarnya aku takut dijatain dan takut dimarahin”</p>
4	<p>Apakah kamu nyaman tinggal di Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Enggak, suka dimarahin terus abisnya</p>
5	<p>Bagaimana sikap pengasuh kepada kamu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Baik, tapi aku suka dimarahi sering</p>

6	<p>Bagaimana sikap teman-teman kepada kamu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Baik tapi suka pelit kalo aku pinjem mainan</p>
7	<p>Kegiatan apa yang setiap hari kamu lakukan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sekola, sholat, ngaji, sholawatan, makan bersama, sampe malemnya pokonya suka ada acara</p>
8	<p>Apa kamu tahu di Panti Yatim Indonesia ini ada pembinaan kepribadian?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Nggak</p>
9	<p>Apakah kamu merasa bosan jika sedang ada acara di panti?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Iya aku suka merasa bosan aja dengan kegiatan asrama, tapi aku tetep mengikuti kegiatannya biarpun males</p>
10	<p>Pernahkah kamu merasa <i>homesick</i> atau rindu rumah?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Iya aku pengen tidur di kamar aku</p>

## LAMPIRAN 1.7 PEDOMAN WAWANCARA

## Transkrip wawancara 7

Nama Informan	AM
Jabatan	Anak asuh
Aspek	Proses pembinaan kepribadian

No	Pertanyaan/ Jawaban
1	<p>Darimana kamu tahu tentang Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Mama minta aku tinggal disini</p>
2	<p>Mengapa kamu mau ikut bergabung menjadi anak asuh Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pertamanya mah gamau aku pengen dirumah aja tapi ibu bilang nanti kalo aku tinggal disini setiap hari minggu mama belikan mainan.</p>
3	<p>Bagaimana proses kamu menjadi bagian dari Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>mama yang ngurusin, aku gak tau apa apa.</p>
4	<p>Apakah kamu nyaman tinggal di Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawabann:</p> <p>Nyaman, awalnya enggak karena aku suka dipaksa ikut kegiatan terus ikut solat berjamaah terus sama ngaji terus padahal aku gak bisa baca alquran tapi sekarang udah bisa dan rajin solat.</p>
5	<p>Bagaimana sikap pengasuh kepada kamu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Baik tapi kalo aku gamau suka dipaksa apalagi soal sholat</p>

6	Bagaimana sikap teman-teman kepada kamu? Jawaban: Baik, semuanya pada baik
7	Kegiatan apa yang setiap hari kamu lakukan? Jawaban: Banyak kak,
8	Apa kamu tahu di Panti Yatim Indonesia ini ada pembinaan kepribadian? Jawaban: Tau ibu diar pernah cerita
9	Apakah kamu merasa bosan jika sedang ada acara di panti? Jawaban: Kadang-kadang iya
10	Pernahkah kamu merasa <i>homesick</i> atau rindu rumah? Jawaban: Iya, pengen tidur dirumah sama ibu

## LAMPIRAN 1.8 PEDOMAN WAWANCARA

## Transkrip wawancara 8

Nama Informan	SN
Jabatan	Anak asuh
Aspek	Proses pembinaan kepribadian

No	Pertanyaan/ Jawaban
1	<p>Darimana kamu tahu tentang Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dari embu (panggilan untuk ibu)</p>
2	<p>Mengapa kamu mau ikut bergabung menjadi anak asuh Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Iyaa kan disuruhh embu disini aja katanya enak rumahnya bagus padahal aku gamau</p>
3	<p>Bagaimana proses kamu menjadi bagian dari Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dibawa embu padahal aku gak mau aku takut. Awalnya aku nangis karena takut tapi ternyata ibu sama abi (panggilan untuk pengasuh) itu sangat baik perhatian juga walaupun kadang-kadang aku suka dimarahi.</p>
4	<p>Apakah kamu nyaman tinggal di Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Nyaman</p>
5	<p>Bagaimana sikap pengasuh kepada kamu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Baik</p>

6	Bagaimana sikap teman-teman kepada kamu? Jawaban: Baik juga
7	Kegiatan apa yang setiap hari kamu lakukan? Jawaban: Banyak kak aku paling suka pas main sama temen-temen
8	Apa kamu tahu di Panti Yatim Indonesia ini ada pembinaan kepribadian? Jawaban: Nggak
9	Apakah kamu merasa bosan jika sedang ada acara di panti? Jawaban: Ngga kan ada temen-temen
10	Pernahkah kamu merasa <i>homesick</i> atau rindu rumah? Jawaban: Kangennya sama embu

## LAMPIRAN 1.9 PEDOMAN WAWANCARA

## Transkrip wawancara 9

Nama Informan	GT
Jabatan	Anak asuh
Aspek	Proses pembinaan kepribadian

No	Pertanyaan/ Jawaban
1	<p>Darimana kamu tahu tentang Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dari mama</p>
2	<p>Mengapa kamu mau ikut bergabung menjadi anak asuh Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Mama yang mau</p>
3	<p>Bagaimana proses kamu menjadi bagian dari Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Waktu pertama kali kesini aku sama mama, terus mama bilang aku harus tinggal disini sama ibu diar dan abi rizal, aku mah nurut aja. Walaupun takut awalnya tinggal disini tapi aku harus nurut sama ibu.</p>
4	<p>Apakah kamu nyaman tinggal di Panti Yatim Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Aku nyaman</p>
5	<p>Bagaimana sikap pengasuh kepada kamu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Baik semua, aku banyak belajar disini.</p>

6	<p>Bagaimana sikap teman-teman kepada kamu?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Baik juga semuanya aku kaya punya ade banyak hehe</p>
7	<p>Kegiatan apa yang setiap hari kamu lakukan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>banyak pokoknya seharian pasti ada kegiatan, kayak ngaji sholawat piket dan lain-lain.</p>
8	<p>Apa kamu tahu di Panti Yatim Indonesia ini ada pembinaan kepribadian?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Cuma tau aja tapi aku gak ngerti</p>
9	<p>Apakah kamu merasa bosan jika sedang ada acara di panti?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kadang-kadang iya</p>
10	<p>Pernahkah kamu merasa <i>homesick</i> atau rindu rumah?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Aku ga punya rumah kak waktu itu aku tinggal dirumah uwa aku bersama mama selepas ayah meninggal.</p>



### LAMPIRAN DOKUMENTASI



## RIWAYAT HIDUP



Almira Maulidita Mathin, lahir di Bogor 03 Agustus 1995. Menamatkan Pendidikan Sekolah Dasar tahun 2007 di SDN Polisi 1 Bogor, Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2010 di SMPN 10 Bogor, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Plus Bina Bangsa Sejahtera. Saat ini melanjutkan kuliah jurusan Pendidikan IPS Terpadu Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) tahun 2013.

Dalam menimba ilmu di Universitas Negeri Jakarta, penulis pun sangat tertarik pada kehidupan organisasi kampus yang terdapat pada tingkat jurusan maupun tingkat fakultas. Pernah menjabat sebagai Staff Pengembangan Seni dan Olahraga pada Himpunan Mahasiswa (HIMA) Pendidikan IPS pada tahun 2014-2016. Tak hanya itu perannya dalam organisasi, pada tahun 2016-2017 penulis melanjutkan di Kesekretariatan BEM FIS UNJ.

Tak ada gading yang tak retak, begitu pun pada penulisan skripsi ini karena pada hakikatnya manusia adalah tempatnya salah dan khilaf. Jika suatu karya yang dihasilkan telah langsung sempurna, maka kita tidak akan pernah belajar bagaimana caranya untuk bisa menjadikan karya tersebut sempurna dan dapat bermanfaat bagi banyak orang. Apabila berkenan memberikan kritik dan saran terhadap penulisan skripsi ini silahkan menghubungi penulis dengan alamat email

[almira.mauliditamathin@gmail.com](mailto:almira.mauliditamathin@gmail.com).